

**ANALISIS PERAMALAN KAPASITAS PRODUKSI DAN
BIAYA PRODUKSI TAHU DI HOME INDUSTRY IBU YAKIN
DI KELURAHAN SEMBUSARI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Disusun Oleh:

Tafsirul Anwar
NIM . E20152127

Dosen Pembimbing:

Hj. Nurul Setianingrum, SE,M.M
NIP. 19690523 199803 2 001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022**

**ANALISIS KAPASITAS DAN BIAYA PRODUKSI TAHU DI
HOME INDUSTRY IBU YAKIN DI DESA SEMPUSARI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Tafsirul Anwar
NIM . E20152127

Disetujui Pembimbing:



Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M
NIP. 19690523 199803 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**ANALISIS PERAMALAN KAPASITAS PRODUKSI DAN
BIAYA PRODUKSI TAHU DI HOME INDUSTRY IBU YAKIN
DI KELURAHAN SEMBUSARI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang





M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 197608122008011015

Sekretaris



Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E
NUP. 201708173

Anggota :

1. Dr. Moh. Haris Balady, M.M ()
2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



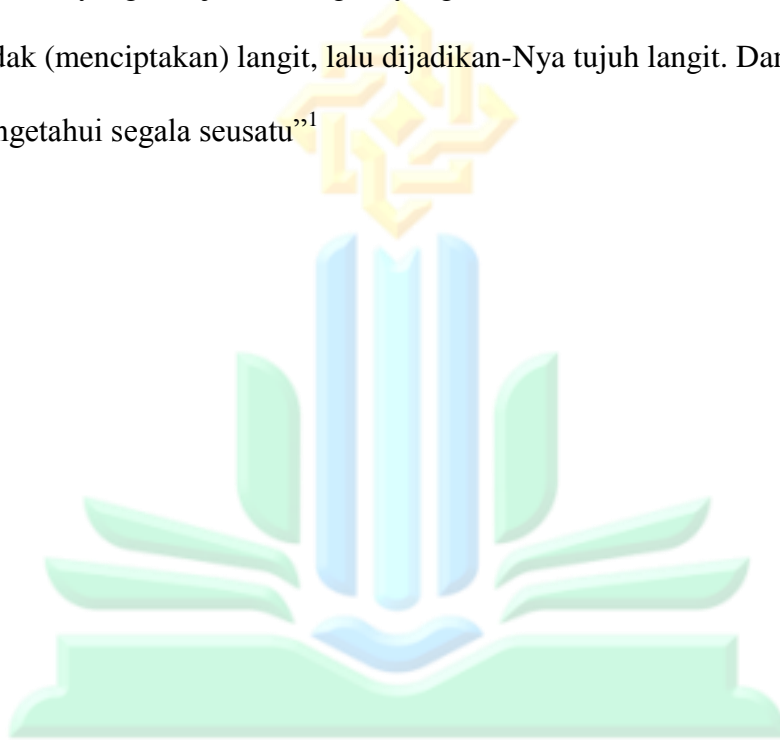

Dr. Kurniawan Bifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 20003 1 001

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ
سَمَاوَاتٍ ۗ قُلَىٰ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untukmu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Mahmudah, *Ayat-ayat Ekonomi Islam*, (Surabaya: Pustaka Rajda. 2015) 31.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta skripsi ini khusus saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yang tercinta yaitu Ibuku Tasilah dan Ayahku Sudirman, beliau adalah malaikat tanpa sayapku yang tidak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendo'akanku tanpa lelah serta rela mengorbankan semua tenaga untuk membiayai kuliah saya.
2. Kepada Kakak saya Surati,S. Pd. terima kasih banyak atas suport dan doanya selama ini.
3. Kepada Adek saya Miftah Fauzi, S.E. terima kasih banyak atas dukungan dan doanya.
4. Kepada Om saya Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc. M.A. dan istrinya Hj. Fathiyaturahmah, M. Ag, terima banyak selama 6 tahun ini sudah menganggap saya sebagai anak, dan atas suport dan doanya. Semoga kebaikan beliau dengan keluarganya dibalas oleh Allah SWT.
5. Kepada semua guru-guruku tercinta dari guru TK, SDN, Mts Syanawiyah, MAWI dan IAIN, untuk bimbingannya selama saya di bangku sekolah. Semoga Allah selalu membalas kebaikan beliau semua.
6. Kepada teman-temanku yaitu Rosyid, Rohim, dan Rangga, terima kasih banyak untuk kalian, yang selama ini suka ngajak main bareng, suka keluar jalan-jalan sampai lupa waktu untuk pulang, dan suka perhatian satu sama lain.
7. Kepada teman-teman ES4, terima kasih banyak.
8. Kepada Ibu kos dan keluarganya, terima kasih banyak selama 2 tahun ini sudah menganggap saya sebagai anak. Semoga kebaikan beliau dengan keluarganya dibalas oleh Allah SWT.
9. Kepada orang-orang yang pernah mendukungku yang mungkin terlalu banyak hingga aku lupa akan namanya, terima kasih banyak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kehidupan yang penuh cakrawala pengetahuan seperti saat ini.

Puji syukur yang tiada batas dari penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rido serta limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan jalan kemudahan yang berjudul “ANALISIS KAPASITAS DAN BIAYA PRODUKSI TAHU DI HOME INDUSTRY IBU YAKIN DI DESA SEMPUSARI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER” Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Strata I di IAIN Jember. Terlepas dari hal itu, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. oleh karena itu, saya berharap akan adanya kritik dan saran yang dapat membangun hal yang berharga bagi penulis.⁵

Penulis haturkan rasa terima kasih yang beribu-ribu trima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. Selaku Rektor IAIN Jember.

2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nurul Setianingrum. SE., MM. Selaku pembimbing yang telah membimbing saya membuat skripsi dari awal hingga akhir.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberi bekal berupa ilmu dan pengalaman.
5. Ibu Yaqin Pemilik *home* industri tahu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Amin

Jember, 02 Juni 2021

Tafsirul Anwar
E20152127



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Tafsirul Anwar, Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M : Analisis Kapasitas dan Biaya Produksi Tahu di Home Industry Ibu Yakin di Desa Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Perencanaan kapasitas dan pengendalian biaya produksi sangat penting pada setiap home industri untuk dapat bersaing dengan home industri yang sama produknya. Adapun hasil produksi itu untuk produk pesanan dan produk persediaan. Maka dari itu, setiap home industri memiliki tujuan untuk menentukan forecasting penjualan dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: (1) Bagaimana Kapasitas Produksi Tahu pada Home Intustri Ibu Yakin (2) Bagaimana Biaya Produksi Tahu pada Home Industri Ibu Yakin.

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui Kapasitas Produksi Tahu pada Home Industri Ibu Yakin (2) Untuk mengetahui Biaya Produksi Tahu pada Home Industri Ibu Yakin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsi kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Peramalan kapasitas di home industri Ibu Yakin untuk menentukan forecast penjualan dari data penjualan selama 1 minggu terakhir dan menganalisis menggunakan metode Moving Average. (2) Peramalan kapasitas dengan menggunakan metode Moving Average tidak sesuai dengan kebutuhan kapasitas yang terjadi. (3) Perhitungan biaya produksi sudah sesuai dengan teori yaitu menggolongkan biaya produksi diantara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. (4) Dalam perhitungan biaya overhead pabrik dirasa tidak tepat dikarenakan biaya overhead pabrik tidak diperinci secara jelas berapa pengeluaran yang harus dikeluarkan dalam sekali produksi.

Kata Kunci : Peramalan Kapasitas, Perhitungan Biaya Produksi.

ABSTRACT

Tafsirul Anwar, Hj. Nurul Setianingrum, SE,M.M : Analysis of Capacity and Cost of Tofu Production in Home Industry Mrs. Yakin in Sempusari Village, Kaliwates District, Jember Regency

Capacity planning and production cost control are very important for every home industry to be able to compete with home industries with the same product. The production results are for ordered products and inventory products. Therefore, every home industry has a goal to determine sales forecasting in the future.

In accordance with this background, a problem can be formulated, namely: (1) How is the Production Capacity of Tofu at the Home Industry of Ibu Yakin (2) What is the Cost of Production of Tofu at the Home Industry of Ibu Yakin.

This study aims: (1) To determine the Production Capacity of Tofu in the Home Industry of Ibu Yakin (2) To determine the Production Cost of Tofu at the Home Industry of Ibu Yakin.

The method used in this research is a qualitative approach with the type of field research. Determination of research subjects using purposive techniques. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis used a qualitative description analysis of Miles and Huberman's interactive model which consisted of data reduction, data presentation and conclusions. The validity of the data was tested using source triangulation techniques.

The results of this study are: (1) Forecasting capacity in the home industry of Mrs. Yakin to determine sales forecasts from sales data for the last 1 week and analyze using the Moving Average method. (2) Forecasting capacity using the Moving Average method is not in accordance with the capacity requirements that occur. . (3) The calculation of production costs is in accordance with the theory, namely classifying production costs between raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. (4) In calculating factory overhead costs it is deemed inappropriate because factory overhead costs are not clearly specified how much expenditure must be incurred in one production.

Keywords: Capacity Forecasting, Production Cost Calculation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematikan Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23

1. Peramalan	23
2. Kapasitas	26
a. Pengertian Kapasitas	26
b. Perencanaan Kapasitas	28
c. Proses Peramalan Kapasitas	31
d. Teknik-teknik Peramalan Kapasitas	32
1) Teknik-teknik Kualitatif	32
2) Analisis Runtut Waktu (<i>Time Series</i>)	33
3) Exponential Smoothing	34
e. Sistem Produktivitas Mesin	35
3. Biaya Produksi	38
a. Pengertian Biaya Produksi	38
b. Penggolongan Biaya	39
c. Biaya Produksi Dalam Jangka Waktu	42
1) Dalam Jangka Waktu Pendek	43
2) Dalam Jangka Waktu Panjang	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data	54

G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
1. Sejarah Home Industri Tahu	57
2. Lokasi Home Industri Tahu.....	58
3. Visi dan Misi	59
4. Struktur Organisasi.....	60
5. Tugas dan Kewajiban	60
6. Fasilitas Produksi	61
7. Proses Produksi	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
1. Peramalan Kapasitas Produksi di Home Industri Tahu Ibu Yakin	65
2. Perhitungan Biaya Produksi di Home Industri Tahu Ibu Yakin	67
C. Pembahasan Temuan.....	72
1. Peramalan Kapasitas Produksi di Home Industri Tahu Ibu Yakin	72
2. Perhitungan Biaya Produksi di Home Industri Tahu Ibu Yakin	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Data Home Industri Tahu di Kelurahan Sempusari.....	4
Table 1.2	Data Kapasitas dan Biaya Produksi di Kelurahan Sempusari...	5
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1	Fasilitas Produksi	62
Tabel 4.2	Penjualan Tahu Selama 1 Minggu Terakhir.....	65
Tabel 4.3	Data <i>Moving Average</i> dengan Deret Waktu 2 Periode	67
Tabel 4.4	Data Biaya Home Industri Ibu Yakin Selama 1 Minggu Terakhir	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebanyakan tempat industri tahu bertempat dipedesaan dan dengan skala usaha yang kecil, jadi dapat dikategorikan sebagai Usaha Mikro maupun industri perseorangan. Dalam perekonomian Indonesia tahu memberikan kemaslahatan yang memadai, bila dilihat dari kandungan yang ada dalam kedelai berupa protein bisa memberikan manfaat bagi orang mengkonsuminya, kemudian adanya industri tersebut terciptanya kesempatan kerja.¹ Adapun, aktivitas produksi tidak dapat terlaksana, apabila factor-factor dan bahan-bahan produksi yang dibutuhkan tidak ada, maka aktivitas produksi tidak dapat terjadi. Dalam kegiatan produksinya di perlukan tersedianya bahan baku mentah, pegawai atau buruh, serta modal dan kemampuan dalam menjalankan kegiatan produksi tersebut. Adapun, unsur-unsur diatas bisa dikatakan sebagai faktor-faktor produksi (*factor of production*).²

Kapasitas ialah jumlah barang atau jasa yang di hasilkan dalam keadaan maksimal, yang kegiatan produksinya dilakukan dalam jangka waktu tertentu . Kapasitas itu sendiri merupakan sebuah tingkat pengeluaran dalam rentang waktu tertentu dan jumlah tingkat produk tertinggi yang dihasilkan semasa periode itu. Adapun, kapasitas itu sendiri dapat dijadwalkan sesuai dengan tingkat produksi yang sedang naik turun, itu mencerminkan dari jadwal induk

¹ Wiji Santoso dkk, “Analisis Pendapatan dan Biaya Produksi Agroindustri Tahu di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”, Vol 6, No. 1, (Juni, 2009), 46

² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 55.

produksi (*master production schedule*). Dalam memenuhi kebutuhan kapasitas yang diinginkan diperlukannya forecast penjualan dan merencanakan jumlah kapasitas yang berubah dalam waktu tiba-tiba dalam menanggapi naik dan turunnya permintaan pasar. Peramalan sangatlah penting untuk barang atau jasa yang diproduksi untuk persediaan dari pada untuk memenuhi permintaan pelanggan atau pasar. Peramalan ini dilakukan untuk menjadwalkan skedul induk produksi dan memeriksa berapa kapasitas pesanan yang akan terjadi.³

Proses produksi untuk pesanan. Proses ini pada dasarnya memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dari pesanan langganan tertentu dalam sebuah produk. Pada proses produksi untuk pesanan, kegiatan-kegiatan pemesanan mencocokkan dengan rincian permintaan pelanggan secara perseorangan. Rincian produk yang dipesan biasanya tidak distandardisasikan. Siklus perencanaan produksi mulai pada saat langganan menentukan rincian produk yang diinginkan, dengan dasar pesanan tersebut perusahaan akan menetapkan harga dan waktu penyelesaian. Setelah pesanan diterima, perusahaan selanjutnya memilih bahan-bahan yang diperlukan untuk melakukan produksi. Produksi untuk pesanan selesai setelah melakukan pengiriman produk ke langganan.

Produksi untuk persediaan. Setiap perusahaan yang memproduksi untuk persediaan terdapat masalah yang berbeda. Pertama, produksi dalam persediaan untuk menciptakan produk yang telah distandardisasikan. Dalam memenuhi produk-produk dari tuntutan pelanggan dicukupi dengan output

³ T Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi Dan Operasi* (Yogyakarta: BPF, 1984), 302.

produk pada persediaan. Persediaan produk yang lebih dipakai untuk memenuhi permintaan yang diluar perkiraan dan untuk memperkirakan kebutuhan kapasitas. Oleh karena itu, forecasting, manajemen persediaan, dan perencanaan kapasitas menjadi esensial bagi suatu operasi produksi untuk persediaan.⁴

Kegiatan produksi itu sendiri membutuhkan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan di pasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam perhitungan biaya produksi. Elemen-elemen yang membentuk biaya produksi menjadi tiga golongan besar yaitu: (1) Bahan Baku Langsung, (2) Tenaga Kerja Langsung, (3) *Overhead Pabrik*. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut.⁵ Perencanaan dan pengendalian biaya harus menekankan pada hubungan timbal balik antara pengeluaran dan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran tersebut. Hasil yang diinginkan harus dianggap sebagai sasaran, dan sumber daya yang memadai harus direncanakan untuk mendukung kegiatan operasi yang penting untuk pencapaiannya. Sebagian perusahaan menurunkan biaya tanpa mempertimbangkan pengaruhnya terhadap manfaat yang dapat diperoleh. Dan yang lainnya perusahaan tidak memperkerjakan tenaga kerja yang cakap guna untuk memelihara aset diantaranya yaitu: alata mesin dan gedung. Memang benar, dalam keputusan jangka panjang seperti itu, walaupun untuk sementara

⁴ T Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi Dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 1984), 128-129.

⁵ Kadek Dodik Arianta dkk, “*Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali*”, Vol. 8, No. 2,(2017)

dapat mengurangi biaya, tapi segera biaya akan menjadi tinggi karena kerusakan dan mesin yang tidak efisien, karyawan yang kesal, toleransi mesin yang menyimpang dan biaya perbaikan yang besar, dan masa pakai asset yang menjadi singkat. Pengendalian biaya harus dikaitkan dengan (1) sasaran di masa datang dan operasi yang direncanakan dan (2) dengan tanggung jawab organisasi. Hakikat pengendalian biaya adalah konsep suatu standar. Standar adalah jumlah biaya yang seharusnya dalam suatu keadaan tertentu.⁶

Setiap aktivitas produksi pada sebuah perusahaan memiliki tujuan yaitu dalam mendapatkan tujuan yang hendak dicapai dengan memakai sumber-sumber yang ada secara efisien dan efektif. Adanya persediaan bahan baku sangat dibutuhkan agar hal tersebut bisa tercapai. Persediaan bahan mentah memiliki tujuan dalam memastikan bahwasannya bahan mentah yang diperlukan tersedia dalam kapasitas yang optimal, bertujuan untuk menekan biaya produksi ke tingkat yang minim atau sedikit. Adapun, bahan mentah sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan produksi.⁷

Tabel 1.1
Data Home Industry Tahu di Kelurahan Sempusari

No	Nama Pemilik	Kapasitas Produksi	Tenaga Kerja
1.	Ibu Yakin	200 kg -300 kg kedelai/hari	6 orang
2.	Bapak Busari	50 kg kedelai/hari	2 orang
3.	Bapak Hadi	50 kg kedelai/hari	2 orang

Sumber: Data diolah dari hasil survei lapangan

⁶ Glenn A Welsch dan ddk, *BUDGETING (Penyusunan Anggaran Perusahaan) Perencanaan dan Pengendalian Laba* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 277.

⁷ Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, "Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada UD. Tahu Rosyid Puspian Maro Probolinggo", (Desember, 2016), 465.

Salah satu home industri tahu yang bertempat didesa Sempusari saat ini yaitu home industri tahu milik Ibu Yakin yang berlokasi di jalan lumba-lumba no 9 Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates. Tahu milik Ibu Yakin bergerak dalam bidang manufaktur. Home industri manufaktur ini yaitu home industri dengan melakukan kegiatan membeli bahan baku, kemudian memproduksinya menjadi produk dan menjual produk tersebut. Ibu Yakin mengolah bahan baku kedelai menjadi tahu sejak tahun 1980 silam. Produksi tahu Ibu yakin selalu beroperasi setaip harinya dengan jumlah produksi tahu yang berubah-ubah, dikarenakan produksi tahu Ibu Yakin menerima pesanan dari pelanggan yang setiap harinya. Biasanya dalam sehari untuk kapasitas produksi 250 kg kedelai sekali produksi dengan tenaga kerja 5 karyawan. Adapun biaya yang dikeluarkan sekali produksi untuk pembelian bahan baku kedelai sebesar Rp. 2.500.000, biaya tenaga kerja 516.600, biaya kayu untuk pembakaran 250.000, biaya listrik 20.000, biaya bensin 30.000. Jadi dengan kapasitas produksi sebesar 250 kg kedelai total biaya sebesar Rp. 3,316.600. Sedangkan home industri milik Bapak Busari dan Bapak Hadi memproduksi tahu dengan kapasitas 50 kg kedelai sekali produksi dengan dikerjakan oleh dirinya sendiri dan istrinya.

Tabal 1.2
Data Kapasitas dan Biaya Produksi di Kelurahan Sempusari

No	Nama Pemilik	Kapasitas Produksi	Biaya bahan baku	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Overhead Pabrik
1	Ibu Yakin	250 Kg	Rp. 2.500.000	Rp. 516.600	Rp. 300.000
2	Bapak Busari	50 Kg	Rp. 500.000	-	Rp. 60.000
3	Bapak hadi	50 Kg	Rp. 500.000	-	Rp. 60.000

Sumber: Data diperoleh dari survei lapangan

Permasalahan tersebut tergambar dari kapasitas dan biaya produksi setiap home industri memiliki kapasitas dan biaya produksi yang berbeda. Home industri tahu milik Ibu Yakin memiliki kapasitas produksi sekitar 250 sampai 300 kg kedelai dengan biaya pembelian bahan baku sekitar Rp.2.500.000 sampai Rp. 3.000.000 dalam sekali produksi. Sedang home milik Bapak Busari dan Bapak Hadi kapasitasnya 50 kg kedelai dengan biaya pembelian bahan baku sebesar Rp.500.000. Adapun home industri tahu Ibu Yakin memiliki 6 karyawan tetapi untuk yang pekerja setiap harinya 5 karyawan, 1 karyawan untuk rolling dengan 4 karyawan tersebut pada bagian penggilingan, pencetakan tahu, dan pemotongan tahu. Sedangkan home industri tahu Bapak Busari dan Bapak Hadi dikerjakan sendiri. Adapun pemasaran tahu Ibu Yakin sudah banyak pelanggan tetapi milik Bapak Busari dan Bapak Hadi masih di pasarkan/dijual sendiri. Maka dari itu suatu usaha penting untuk mengambil keputusan dalam melakukan perencanaan kapasitas dan biaya produksi untuk menentukan tujuan tercapainya sasaran produk tahu dan selain itu mengambil keputusan tidaklah mudah. Penetapan kapasitas dan biaya produksi tahu harus direncanakan secara rinci dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu home industri tidak menyia-nyiakkan bahan yang sudah dibeli dan meminimalkan biaya produksinya. Untuk dapat bersaing dengan home industri yang lain yang memproduksi produk yang sama.

Berdasarkan uraian dan bagaimana pentingnya manajemen produksi pada home industri, maka peneliti mengambil judul “**ANALISIS PERAMALAN KAPASITAS PRODUKSI DAN BIAYA PRODUKSI TAHU DI HOME INDUSTRY IBU YAKIN DI KELURAHAN SEMPUSARI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi tentang semua fokus permasalahan yang ada kemudian menemukan jawabannya dengan dilakukan penelitian. Adapun untuk penulisan fokus permasalahan menggunakan kata yang jelas, spesifik, jelas dan menggunakan kalimat tanya.⁸

Dari latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti ialah berikut ini:

1. Bagaimana Peramalan Kapasitas Produksi pada Home Industri Ibu Yakin ?
2. Bagaimana Biaya Produksi Tahu pada Home Industri Ibu Yakin?

C. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan penelitian yaitu mencantumkan suatu gagasan yang akan diperoleh dari melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian itu perlu merujuk dari permasalahan-permasalahan yang telah reencanakan sejak awal.⁹

1. Untuk mengetahui Peramalan Kapasitas Produksi Tahu pada Home Industri Ibu Yakin.
2. Untuk mengetahui Biaya Produksi Tahu pada Home Industri Ibu Yakin.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari melakukan penelitian ialah timbal-balik apa yang hendak diberikan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian. Adapunnya manfaat yang diperoleh antara lain yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis, ataupun manfaat untuk penulis, instansi, dan semua masyarakat.¹⁰

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada kontribusi yang diberikan dari hasil penelitian bisa memberikan manfaat yang baik dan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan pada bidang ekonomi terutama terkait dengan penetapan kapasitas dan biaya produksi di home industri tahu milik Ibu Yakin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Usaha Mikro

Dari penelitian tersebut bertujuan atau diharapkan bisa memberikan manfaat bagi home industri tahu Usaha Mikro untuk menjadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan kapasitas dan biaya produksi pada usaha tersebut. Guna memperhitungkan bahan baku dan biaya dengan perencanaan yang baik dan akurat, sehingga dapat memproduksi bahan baku dengan biaya yang diinginkan.

b. Bagi Pembaca

Harapan dari penelitian tersebut bisa berperan sebagai contoh acuan atau rujukan dalam menentukan kapasitas dan biaya produksi,

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 52.

dan sebagai gambaran pengetahuan selama menepuh pendidikan guna mengukur kemampuan kita dalam praktek yang sebenarnya.

c. Bagi Almamater IAIN Jember dan Mahasiswa/i Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian diharapkan bisa menjadi rujukan dan sebagai acuan serta perbandingan pada penelitian setelahnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan bisa memperbanyak ilmu pengetahuan peneliti pada bidang yang di tempuh selama di pendidikan dan dapat merapkan ilmu yang di dapat selama kuliah dengan praktek yang nyata.

E. Definisi Istialah

Dalam penelitian definisi istilah memuat perihal istilah-istilah pokok penelitian sebagai pusat perhatian. Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pada arti istilah yang peneliti telah memaknakannya.¹¹

1. Peramalan

Peramalan ialah suatu usaha dalam meramalkan situasi dimasa yang akan datang dengan pengujian situasi dimasa lalu. Adapun esensi peramalan merupakan perkiraan peristiwa-peristiwa di waktu yang akan datang atas dasar pola-pola dimasa lalu dan penggunaan kebijakan terhadap proyeksi-proyeksi dengan pola-pola di waktu lalu.¹²

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

¹² T Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi Dan Operasi* (Yogyakarta: BPF, 1984), 260.

2. Kapasitas

Kapasitas ialah jumlah output yang dihasilkan dalam keadaan optimal, yang produksinya dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Kapasitas biasanya dinyatakan dalam bentuk satuan-satuan sebuatan diantara lain yaitu: satuan batang, ton, kilogram, dan meter. Adapun dari satuan tahun itu mempunyai peran penting terhadap perencanaan kapasitas, satuan tahun biasanya dituliskan dalam bentuk satuan seperti menit, jam, hari, mingguan atau bulan.¹³

3. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua kontribusi yang dilaksanakan oleh perusahaan agar mendapatkan factor-factor produksi dan bahan baku yang diperlukan guna memproduksi output produk. Biaya produksi yang dikorbankan oleh setiap perusahaan itu bisa digolongkan menjadi 2 macam, diantara lain ialah: eksplisit ialah biaya-biaya pengeluaran perusahaan yang pembayarannya menggunakan uang untuk memperoleh factor-factor produksi dan bahan baku yang diperlukan. Adapun dari biaya tersembunyi ialah jumlah pengeluaran terhadap factor-factor produksi yang dimiliki perusahaan.¹⁴

Dari definisi istilah diatas disimpulkan bahwa kapasitas dan biaya produksi tahu Ibu Yakin setiap harinya merencanakan kapasitas produksi yang akan dilakukan. Penyusunan kapasitas produksi diperoleh dari

¹³T Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi Dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 1984), 298.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edsis Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 208.

permintaan pembeli atau pengepul tahu Ibu Yakin. Adapun biaya produksi untuk memperoleh bahan baku kedelai itu akan berpengaruh kepada harga jual tahu, semakin tinggi harga kedelai maka harga jual tahu dinaikan. Dari kesimpulan diatas, maka pentingnya dalam menentukan kapasitas produksi dan biaya produksi agar tidak terjadi penya-nyiaan bahan baku dan mengendalikan biaya produksi agar dapat memperoleh laba yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini memuat pemaparan uraian-uraian jalannya pembahasan skripsi dengan diawali dari bab pendahuluan yang diakhiri bab penutup. Untuk format penulisannya menggunakan uraian naratif.¹⁵ Dalam penulisan skripsi secara global sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bagian di antara lain, sebagai berikut ini:

BAB I: Dalam bab i ini menjadi acuan penulisan skripsi penelitian yang berisis dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bahasan yang berisi dari menganalisis penelitian terdahulu dan menelaah kajian teori.

BAB III: Membahas mengenai cara yang hendak dipakai dalam penelitian, yang berisi dari sub pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian lapangan.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2017), 48.

BAB IV: Membahas hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, yang memuat dari mulai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V: Membahas mengenai bagian penutup yang yang kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Peneliti Terdahulu

Dalam konteks ini peneliti menuliskan berbagai dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, selanjutnya menulis rangkumannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dalam melihat pada sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan, maka harus melakukan tahapan atau langkah tersebut.¹⁶

1. Eka Safitri, (2021), dalam skripsinya di Institut Agama Islam Negeri Padang Sidipuan yang berjudul “*Analisis Forecasting Pejualan Dodol Salak Di UD Salacca Menggunakan Metode ARIMA*”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana forecasting penjualan dodol salak menggunakan metode ARIMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Kesimpulannya perhitungan menggunakan metode forecasting dengan menggunakan metode ARIMA maka diperoleh hasil forecasting penjualan dodol salak untuk periode November 2021-Oktober 2022 mengalami penurunan sebesar 13%, hal tersebut mungkin dikarenakan akibat pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia.¹⁷

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2017), 52.

¹⁷ Eka Safitri, “*Analisis Forecasting Pejualan Dodol Salak Di UD Salacca Menggunakan Metode ARIMA*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidipuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021).

2. Bagus Riski Anami, (2020), dalam skripsinya di Universitas Pancasakti Tegal yang berjudul “*Analisis Peramalan Permintaan Roti untuk Menentukan Jumlah Produksi yang Optimal dengan Metode Moving Average dan Exponential Smoothing pada P-IRT Pertama Bakery – Pedagang Tegal.*”

Fokus penelitian ini adalah mana metode peramalan yang paling tepat digunakan pada P-IRT Pertama Bakery. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Kesimpulannya terdapat perbedaan hasil perhitungan peramalan menggunakan metode *Moving Average* dan *Exponential Smoothing* memperoleh hasil yang berbeda. Metode yang paling tepat digunakan perusahaan untuk melakukan suatu peramalan agar dapat memproduksi secara optimal adalah metode *Moving Average* 4 bulanan karena metode ini memiliki nilai tingkat kesalahan paling kecil, dalam sebuah peramalan semakin kecil nilai suatu peramalan maka semakin akurat hasil peramalan tersebut.¹⁸

3. Sundari, (2020), dalam skripsinya di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Royal Kisaran yang berjudul “*Forecasting Permintaan Tahu Kriuk Menggunakan Single Moving Average pada Pabrik Tahu Kriuk Hessa Perlompongan*”.

Fokus penelitian ini ialah bagaimana meramalkan permintaan tahu kriuk dengan menggunakan metode single moving average. Metode yang

¹⁸ Bagus Riski Anami, “*Analisis Peramalan Permintaan Roti untuk Menentukan Jumlah Produksi yang Optimal dengan Metode Moving Average dan Exponential Smoothing pada P-IRT Pertama Bakery – Pedagang Tega.,.*” (Skripsi: Universitas Pancasakti Tegal, 2020).

digunakan dalam penelitian ini ialah deskripsi kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data skunder. Kesimpulannya adanya hasil jumlah permintaan tahu kriuk dengan menggunakan metode single moving average ini pabrik tahu kriuk Hessa Perlompongan dapat meramalkan permintaan tahu kriuk kepada distributor agar menjadi lebih efektif dan efisien pihak pemilik pabrik tahu kriuk Hessa Perlompongan dapat melakukan persediaan bahan baku pembuatan tahu kriuk untuk jumlah permintaan tahu kriuk kepada distributor pada priode berikutnya.¹⁹

4. Ma'isyatun Nafiatus Salamah, (2019), dalam skripsinya di Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul "*Sistem Produksi Tahu WIN di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam*".

Fokus penelitian ini adalah bagaimana sistem produksi tahu WIN di Karang Templek Kecamatan Ambulu. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dan dengan menggunakan sumber data primer dan data skunder. Kesimpulannya sistem produksi tahu WIN di industri rumah tangga sudah memalalui tahapan baik dari segi sistem produksinya dan bahan baku yang digunakan. Adapun industri tahu WIN dalam sistem produksinya dijalankan dengan memberikan kejelasan baik dari bahan

¹⁹ Sundari, "*Forecasting Permintaan Tahu Kriuk Menggunakan Single Moving Average pada Pabrik Tahu Kriuk Hessa Perlompongan*," (Skripsi: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Royal Kisaran, 2020).

baku maupun prosesnya pembuatan tahu WIN, sehingga sistem produksi tersebut sudah sesuai dengan etika bisnis Islam.²⁰

5. Asmiatul Hosaini, (2019), dalam skripsinya di Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “*Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana biaya produksi dan pendapatan usaha tani kopi di desa Curahkalong. Dalam penelitian ini memakai teknik analisis kualitatif deskripsi dengan sumber data yang dikumpulkan dengan teknik *purposive*. Kesimpulannya biaya produksi masing-masing usaha tani di desa Curahkalong sebesar Rp.12.745.000 sedangkan biaya tetap sebesar Rp.1.605.000. Adapun pendapatan masing-masing usaha tani sebesar 20.255.000.²¹

6. Endang Suciwati, (2019), dalam skripsinya di Universitas Pancasakti Tegal yang berjudul “*Analisis Perencanaan Kapasitas Produksi dengan Metode Break Even Point pada UD Sinar Logam Jaya Kabupaten Tegal*”.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana Perencanaan kapasitas produksi dengan metode Break Even Point pada UD Sinar Logam Jaya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi kuantitatif dan jenis data yang dipakai adalah data primer dan skunder. Kesimpulannya dari

²⁰ Ma'isyatun Nafiatus Salamah, “*Sistem Produksi Tahu WIN di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam*” (Skripsi, Jember, Institut Agama Islam Negeri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).

²¹ Asmiatul Hosaini, “*Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*” (Skripsi, Jember, Institut Agama Islam Negeri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).

perhitungan peralaman kapasitas menggunakan teknik *moving average* menunjukkan perkiraan pada kenaikan penjualan secara signifikan. Dan pengaplikasian dengan metode *break even point* untuk perencanaan kapasitas produksi di UD Sinar Logam Jaya sudah dilakukan dengan benar. Berdasarkan dari hasil perhitungan break even point multiproduk bahwa titik impas yang harus di capai perusahaan adalah Rp.38.393.375 setiapnya harinya. Dengan perkiraan penjualan senilai Rp.401.407.610,- pertahun.²²

7. Deli Purnama Sari, (2019), dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Raden Intan yang berjudul “*Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan Home Industri Kripik Menurut Persepektif Ekonomi Islam*”.

Fokus penelitian ini yaitu apakah pengaruh biaya produksi dan harga jual di home industri kripik terhadap tingkat keuntungan dalam persepektif ekonomi islam. Penelitian yang dilakukan dengan memakai metode kuantitatif sedangkan sumber data yang dipakai yaitu data primer dan skunder. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan kepada tingkat keuntungan. Semakin efisiensi biaya produksi yang dikorbankan dalam produksi, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Dari variabel harga jual berpengaruh yang signifikan kepada tingkat keuntungan, karena semakin tinggi harga yang ditawarkan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Kesimpulannya bahwa

²²Endang Suciwati “*Analisis Perencanaan Kapasitas Produksi dengan Metode Break Even Point pada UD Sinar Logam Jaya Kabupaten Tegal*” (Skripsi, Tegal, Universitas Pancasakti Tegal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019).

biaya produksi dan harga jual berpengaruh yang signifikan kepada tingkat keuntungan. Home industri ini sendiri sudah sesuai sejalan dengan syariat ekonomi Islam karena dalam kegiatan proses produksi yang dilakukan sudah sesuai prosedur, bahan baku yang dipakai dalam produksi adalah bahan-bahan yang halal, sedangkan produk yang dihasilkan memiliki label halal dan sudah terdaftar di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.²³

8. Maya Apriani, 2019, dalam skripsinya di Universitas Sumatera Utara yang berjudul “*Optimasi Produksi Keripik Ubi Home Industri dengan Metode Economic Production Quantity pada Keripik Cinta Mas Hendro*”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana produksi keripik ubi home industri menggunakan metode *Economic Production Quantity* pada keripik cinta Mas Hendro. Dalam penelitian yang dilakukan memakai metode kualitatif sedangkan sumber data yang pakai yaitu sumber data skunder. Kesimpulannya jumlah produksi optimal Keripik Ubi untuk setiap periode produksi adalah 3.177.726,41 kg dengan interval waktu optimal 10,5 hari dan biaya minimum persediannya adalah sebesar Rp.13.639.981.020,10. Dalam kegiatan produksi keripik ubi milik Mas Hendro memakai metode *Economic Production Quantity*. Hasil dari memakai metode tersebut bisa menghemat biaya persediaan agar dapat mengoptimalkan produksinya.²⁴

²³ Deli Purnama Sari, “*Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan Home Industri Kripik menurut Persepektif Ekonomi Islam*” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).

²⁴ Maya Apriani, “*Optimasi Produksi Keripik Ubi Home Indsutri dengan Metode Economic Production Quantity pada Keripik Cinta Mas Hendro*” (Skripsi, Medan, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2019).

9. Nurul Masruroh, 2019, dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Analisis Usaha Home Industri Kampung Pia Kejapanan Ditinjau dari Ekonomi Produksi Islam*”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana home industri Kampung Pia Kejapanan Ditinjau dari Etika Produksi Islam. Dalam penelitian yang dilakukan memakai metode kualitatif sedangkan sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sekunder. Kesimpulannya, bahwa perkembangan usaha yang dilakukan di kampung Pia Kejapanan ini cukup signifikan, bisa dilihat dari teknik pengembangan usahanya seperti peralatan produksi yang dipakai semakin canggih, membuat produk baru dengan varian rasa, menjalin kemitraan dari pihak luar diantaranya sales untuk penjualannya dan perusahaan yang memasok bahan baku. Dan produk ini sudah memiliki sertifikasi halal dari BPOM.²⁵

10. Putri Alvitha, (2018), dalam skripsinya di Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “*Perbaikan Sistem Kerja guna Meningkatkan Kapasitas Produksi Lemari Kaca (Studi Kasus CV. Fadhil Kaca)*”.

Fokus penelitian ini yaitu apakah perbaikan sistem kerja di CV. Fadhil Kaca berjalan dengan baik, guna untuk meningkatkan kapasitas produksi lemari kaca. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sedangkan sumber data yang dipakai yaitu sumber data primer dan sekunder. Kesimpulannya dari penelitian ini ialah memberikan kursi yang ada bantalan agar lebih nyaman saat dipakai oleh operator dalam

²⁵ Nurul Masruroh, “*Analisis Usaha Home Industri Kampung Pia Kejapanan Ditinjau dari Etika Produksi Islam*” (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).

memperbaiki postur kerja. Dalam perbaikan tata letak peralatan ialah memilih jarak yang aman bagi operator pemotongan, kemudian menyediakan alat penerangan yang dapat dipindah-pindah agar mudah digunakan melihat dari kondisi lingkungannya. Dalam hal waktu yang dibutuhkan dalam untuk membuat satu lembari kaca diselesaikan selama 217,08 menit, jadi dalam setiap harinya bisa membuat lemari kaca sebanyak 13.²⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Safitri, (2021), “Analisis Forcasting Pejualan Dodol Salak Di UD Salacca Menggunakan Metode ARIMA”	Meneliti tentang Forcasting	Peneliti dahulu menggunakan metodologi kuantitatif Peneliti sekarang menggunakan metodologi kualitatif
2.	Bagus Riski Anami (2020), Analisis Peramalan Permintaan Roti untuk Menentukan Jumlah Produksi yang Optimal dengan Metode Moving Average dan Exponential Smoothing pada P-IRT Pertama Bakery – Pedagang Tegal	Meneliti tentang forcasting Menggunakan metode <i>Moving Average</i>	Peneliti dahulu menggunakan metodologi kuantitatif Peneliti sekarang menggunakan metodologi kualitatif
3.	Sundari (2020), Forcasting Permintaan Tahu Kriuk Menggunakan <i>Single Moving Average</i> pada	Meneliti tentang forcasting	Peneliti dahulu menggunakan metodologi kuantitatif Peneliti sekarang

²⁶ Putri Alvitha, “Perbaikan Sistem Kerja guna Meningkatkan Kapasitas Produksi Lemari Kaca (Studi Kasus CV. Fadhil Kaca)” (Skripsi, Pekanbaru, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Sains dan Teknologi, 2018).

	Pabrik Tahu Kriuk Hessa Perlompongan		menggunakan metodologi kualitatif
4.	Ma'isyatun Nafiatus Salamah (2019), Sistem Produksi Tahu WIN di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam Persepektif Etika Bisnis Islam	Meneliti tentang produksi home industri Menggunakan metodologi kualitatif	Peneliti dahulu fokus kepada sistem produksinya Peneliti sekarang fokus pada kapasitas dan biaya produksi
5.	Asmiatul Hosaini (2019), Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Meneliti tentang biaya produksi Menggunakan metodologi kualitatif	Peneliti dahulu fokus kepada biaya produksi dan pendapatan Peneliti sekarang fokus kepada kapasitas dan biaya produksi
6.	Endang Suciyati (2019), Analisis perencanaan kapasitas produksi dengan metode break even point pada UD Sinar Logam Jaya Kabupaten Tegal	Meneliti tentang kapasitas produksi	Peneliti dahulu menggunakan metode break even point Menggunakan metodologi penelitian deskripsi kuantitatif
7.	Deli Purnama Ssari (2019), Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan home industri kripik menurut persepektif Ekonomi Islam	Meneliti tentang biaya produksi	Peneliti dahulu menggunakan metodologi kuantitatif
8.	Maya Apriani (2019), Optimasi Produksi Keripik Ubi Home Industri dengan Metode Economic Production Quantity pada Keripik Cinta Mas Hendro	Meneliti tentang produksi home industri	Peneliti dahulu fokus kepada produksi optimal Peneliti sekarang fokus kepada kapasitas dan biaya produksi
9.	Nurul Masrurroh (2019), Analisis Usaha Home Industri Kampung Pia	Meneliti tentang Produksi home industri	Peneliti dahulu fokus kepada produksi Islam

	Kejapanan Ditinjau dari Etika Produksi Islam		Peneliti sekarang fokus kepada kapasitas dan biaya produksi
10.	Putri Alvitha (2018), Perbaikan sistem kerja guna meningkatkan kapasitas produksi lemari kaca (Studi kasus CV. Fadhil Kaca)	Meneiliti tentang biaya produksi	Peneliti dahulu lebih fokus kepada sistem kerja

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu.

Kesimpulan sementara yang membedakan penelitian sekarang dan terdahulu terletak pada pentingnya peramalan kapasitas dan biaya produksi pada sebuah perusahaan, karena dengan adanya peramalan kapasitas maka semua bahan baku yang akan diproduksi dalam waktu yang telah ditentukan dan perhitungan biaya produksi untuk menentukan apakah perusahaan sudah mencapai tujuan utamanya yaitu mendapatkan keuntungan. Ada penelitian dahulu, perencanaan atau peramalannya kapasitasnya memakai *Moving Average dan Expointal Smoothing* dan perbaikan sistem kerja untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Tetapi penelitian sekarang meramalkan kapasitas produksinya dengan menggunakan *Moving Avarage*, sedangkan dalam sistem kerjanya pekerja harus kuat berdiri berjam-jam untuk memproduksi dan dibutuhkan keahlian khusus untuk memproduksi. Penelitian terdahulu tentang perhitungan biaya produksi memakai teknik *Full Costing* dan penggolongan biaya produksi. Sedangkan penelitian sekarang dalam menghitung biaya produksi untuk memperoleh laba yang diinginkan dengan menggunakan *Variabel Costing*.

B. Kajian Teori

1. Peramalan

a. Pengertian Peramalan

Forecasting adalah seni dan ilmu memperkirakan kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang dengan menggunakan data historis dan memproyeksikannya ke masa depan dengan beberapa bentuk model matematis.²⁷ Forecasting merupakan pengetahuan dan seni untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang pada saat sekarang. Dalam melakukan forecasting harus mencari data dan informasi masa lalu. Data dan informasi masa lalu merupakan perilaku yang terjadi di masa lalu dengan berbagai kondisi pada saat itu.²⁸ Pada dasarnya forecasting adalah kegiatan yang berhubungan dengan meramalkan atau memproyeksikan hal-hal yang terjadi di masa lampau ke masa depan. Dari beberapa penjelasan mengenai forecasting dapat disimpulkan bahwa forecasting adalah persediaan serta persiapan di masa yang akan datang dengan menggunakan metode-metode yang tersedia. Forecasting merupakan dugaan terhadap permintaan yang akan datang, sehingga setiap perusahaan dapat mempersiapkan persediaan guna menghadapi masa depan.

²⁷ Stacia A. Paruntu and Indrie D. Palandeng, "Analisis Ramalan Penjualan Dan Persediaan Produk Sepeda Motor Zuzuki Pada Pt. Sinar Galesong Mandiri Malalayang," Nomor 4, Volume 6, Jurnal EMBA (September 2018), 28-29.

²⁸ Sofjan Assauri, Manajemen Produksi dan Operasi (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018), 47.

b. Jenis-jenis Peramalan

Menurut Heizer, dalam usaha kegiatan peramalan dikelompokkan oleh horison waktu masa depan yang mendasarinya. Tiga kategori tersebut dapat diperinci sebagai berikut ini:

- 1) Forecasting jangka pendek merupakan peramalan yang rentang waktunya mencapai 1 tahun, tetapi pada umumnya kurang 3 bulan. Peramalan ini digunakan untuk merencanakan pembelian, jumlah tenaga kerja, penjadwalan kerja, tingkat produksi, dan penugasan.
- 2) Forecasting jangka menengah merupakan peramalan yang biasanya berjangka 3 bulan hingga 3 tahun, peramalan ini sangat bermanfaat dalam perencanaan penganggaran produksi, perencanaan penjualan, penganggaran kas, dan menganalisis berbagai rencana operasi.
- 3) Forecasting jangka panjang merupakan peramalan yang rentang waktunya biasanya 3 tahun atau lebih. Peramalan ini biasanya digunakan untuk merencanakan produk baru, penelitian, pengeluaran modal, dan pengembangan.

Forecasting jangka pendek biasanya hasilnya lebih akurat daripada forecasting jangka menengah dan forecasting jangka panjang, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan berubah setiap hari sehingga ketika horison waktu semakin panjang keakuratan forecasting akan berkurang. Maka dari itu, forecasting penjualan perlu diperbaharui

secara teratur untuk mempertahankan nilainya setelah periode penjualan berlalu, forecasting harus dikaji kembali dan diperbaiki.²⁹

c. Langkah-langkah Peralaman

1) Penentuan tujuan

Langkah pertama terdiri dari penentuan macam estimasi yang diinginkan. Sebaliknya, tujuan tergantung pada kebutuhan-kebutuhan informasi para manager.

2) Pengembangan model

Mengembangkan suatu model merupakan penyajian sistem secara lebih sederhana yang mudah dipahami, apabila data dimasukan menghasilkan estimasi penjualan dimasa mendatang.

3) Pengujian model

Model biasanya diuji untuk menentukan tingkat akurasi, dan validitas yang diharapkan. Nilai suatu model ditentukan oleh derajat ketepatan hasil peramalan dengan kenyataannya.

4) Penerapan model

Dalam langkah ini data dimasukan dalam model untuk menghasilkan suatu ramalan.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan perbandingan ramalan-ramalan dengan hasil-hasil nyata untuk menilai ketepatan penggunaan model peramalan.

Ramalan-ramalan yang telah dibuat harus senantiasa diperbaiki dan

²⁹ Yolanda M. Siagian, *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis* (Jakarta: Grasindo, 2014), 130.

ditinjau kembali, diperlukan dalam menjaga kualitas estimasi-estimasi dimasa mendatang.³⁰

2. Kapasitas

a. Pengertian Kapasitas

Kapasitas merupakan kuantitas keluaran tertinggi yang terjadi di rentang waktu tersebut pada sebuah tingkat keluaran dan kuantitas keluaran. Kapasitas merupakan rencana dinamik yang bisa diubah dan dikelola dalam sebuah perusahaan. Skedul produksi induk memberikan informasi terhadap kapasitas yang bisa menyesuaikan pada tingkat penjualan yang mengalami naik turun. Hubungan kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan, karena skedul produksi merupakan ilustrasi tentang produk yang hendak diproduksi dalam memehuni rencana yang sudah direncanakan dengan kapasitas yang tersedia untuk sekarang maupun waktu mendatang, atau untuk menambah kapasitas guna memperluas rencana kapasitas dalam waktu yang lebih panjang.³¹

Kapasitas yang cukup harus disediakan untuk memproduksi volume barang yang direncanakan dan untuk memenuhi beban puncak selama periode perencanaan. Kapasitas produksi masing-masing departemen, proses, dan mesin harus diperkirakan dan dikoordinasikan dalam budget produksi untuk menghindari kendala produksi dan pengangguran kapasitas.

³⁰ T Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1984), 260-260.

³¹ T Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1984), 298.

Kapasitas pabrik dan departemen umum setiap pusat tanggung jawab harus dianalisis oleh manajer produksi menurut potensi, atau kapasitas maksimal pabrik dan kapasitas normal atau praktis. *Kapasitas maksimal* adalah kapasitas teknis secara teoritis, sedangkan *kapasitas praktis* sedikit lebih kecil, menunjukkan tingkat operasi pabrik atau departemen yang paling efisien. Kapasitas nanggung adalah perbedaan antara tingkat kapasitas operasi aktual dengan kapasitas praktis. *Kapasitas impas* adalah tingkat kegiatan dimana nilai penjualan barang yang diproduksi sama dengan biaya produksi dan menjual barang tersebut. Penting bagi manajemen untuk diberi tahu tentang kapasitas maksimal, kapasitas praktis, kapasitas kerja, dan kapasitas impas pabrik.³²

Kapasitas merupakan suatu tolak ukur produktivitas pada sebuah sarana yang digunakan dalam per unit waktu. Secara umum definisi kapasitas yang digunakan diantaranya yaitu:

- 1) Design capacity, yaitu rancangan suatu keseluruhan produk dalam per satuan waktu pada sebuah perusahaan.
- 2) Rated capacity, yaitu ukuran kemampuan produktivitas secara konsep dalam memproduksi dengan menggunakan sarana yang tersedia.
- 3) Standard capacity, merupakan sebuah sasaran yang akan dituju pada jumlah keluaran per satuan waktu guna mempermudah pengoperasian manajemen dan para operator mesin produksi.

³² Glenn A Welsch dan ddk, *BUDGETING (Penyusunan Anggaran Perusahaan) Perencanaan dan Pengendalian Laba* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 208.

Kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pengevaluasian standar kualitas produk.

- 4) Operating Capacity, dapat dikatakan sebagai kapasitas standar kurang lebihnya bahan baku cadangan, penundaan, tingkat sisa bahan baku, yang dapat dilihat pada suatu jumlah keluaran rata-rata selama runtun masa yang lalu.
- 5) Peak capacity, merupakan keseluruhan produk atau uotput dalam per satuan waktu, hal tersebut bisa dicapai dengan melakukan maksimisasi produk, dapat dikerjakan melalui cara kerja lembur, menambah karyawan, meniadakan penundaan-penundaan, dan dengan mengurangi jam istirahat kerja.³³

b. Perencanaan Kapasitas

Perencanaan yaitu proses dalam membuat suatu rencana yang akan dicapai oleh sebuah perusahaan dengan melakukan kegiatan yang telah dirancangkan sebelumnya. Dalam aktivitas kegiatan perusahaan ini banyak menghadapi ketidakmampuan dalam memenuhi sumber daya diantara lain tenaga kerja dengan waktu yang ada, peralatan mesin dalam kecakapan menggunakannya. Dengan adanya rencana yang sudah dirancangkan dapat lebih efektif dan efisien dalam kegiatannya, dalam tujuan memperluaskan perusahaan yang saat ini penuh dengan persaingan. Adapun perenacanan itu menjadi salah fungsi dari

³³ T Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, 299-300.

manajemen dengan mengambil keputusan untuk memprediksi kebutuhan yang diperlukan di waktu yang datang pada sebuah perusahaan.³⁴

Pada manajemen operasi juga menekankan bahwa segi waktu kapasitas sangatlah penting. Dari segi waktu kapasitas, kapasitas dibedakan menjadi 3 waktu perencanaan kapasitas yang antara lain yaitu, perencanaan kapasitas jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Pada perbedaan perencanaan kapasitas tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

- 1) Perencanaan kapasitas jangka panjang (*long range*) ialah perencanaan dalam waktu lebih dari satu tahun. Yang mana sumber daya produktif memerlukan durasi yang lebih panjang dalam menyelesaikannya, contohnya ialah bangunan, fasilitas ataupun peralatan mesin. Pada Perencanaan jangka panjang diperlukan persetujuan dari manajemen puncak dan partisipasi dari kerwayannya.
- 2) Perencanaan kapasitas jangka menengah (*intermediate range*) ialah rencana kapasitas dalam bulanan dari 1 sampai 18 bulan mendatang. Dalam kapasitas ini bisa dikatakan beraneka ragam karena tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengambil alternative-alternatif yang ada, seperti pemutusan kerja, penarikan tenaga kerja, pembelian peralatan-peralatan yang baru, dan sub contracting.
- 3) Perencanaan kapasitas jangka pendek ialah rencana yang tidak mencapai satu bulan, seperti rencana harian atau mingguan dan

³⁴ Husein Umar, *Business An Introduction* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 34.

membuatkan penyesuaian dalam meniadakan selisih antara output yang direncanakan dan output yang terjadi. Alternatif-alternatif yang perlu dilakukan dalam keputusan perencanaan antara lain ialah penambahan kerja lembur, pergantian routing produksi, dan pemindahan personalia.

Adanya Forecasting penjualan dan perubahan rencana-rencana yang dibutuhkan, diharapkan dapat memenuhi jumlah kebutuhan kapasitas dalam menganggapi naik turunnya permintaan pasar. Bila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka yang terjadi adalah perubahan kapasitas akan cenderung terjadi secara tiba-tiba, dan biaya yang dikeluarkan makin tinggi.³⁵ Dalam keberhasilan pengendalian manufakturing dan perencanaan dibutuhkan perencanaan kapasitas yang efektif, supaya bisa menyelesaikan target produksi yang telah direncanakan. Kapasitas yang tidak dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencukupi target produksi, pengiriman kepada konsumen mengalami keterlambatan, dan kehilangannya loyalitas dari pelanggan akan menimbulkan nama baik dari perusahaan akan turun, atau bisa menghilang. Sedangkan sebaliknya, keterlebihan kapasitas dapat menimbulkan tingkat kegunaan sumber-sumber daya menurun, biayapun ikut naik, dan lain-lainnya. Jadi kelebihan ataupun kekurangan kapasitas akan menimbulkan pengaruh yang negatif kepada manajemen, yang mana manajemen harus merencanakan kapasitas yang sesuai

³⁵ T Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*, 301-302.

kebutuhan yang akan terjadi, sehingga perencanaan kapasitas menjadi lebih efektif.³⁶

c. Proses Peramalan Kapasitas

Peramalan merupakan metode perkiraan jumlah atau tingkat sesuatu pada masa mendatang berdasarkan tabel data di masa lalu, data yang dipakai menggunakan metode statistik yang telah diuraikan secara faktual. Organisasi bisnis menetapkan peramalan adalah sesuatu hal yang penting bagi manajemen dalam memilih keputusan yang hendak dipilih oleh perusahaan. Dalam merencanakan kapasitas dalam kurun waktu yang panjang ataupun kurun waktu yang pendek, peramalan menjadi pedoman dalam merencanakan kapasitas di sebuah perusahaan.³⁷ Dalam melaksanakan forecasting perlu dipahami langkah dalam proses peramalan ialah berikut ini:

- 1) Menentukan manfaat dari forecast, kapan waktu dibutuhkan, bagian mana saja, dan berapa tinggi akurasinya.
- 2) Memutuskan bagian yang diramalkan.
- 3) Menentukan masa forecast, dan jarak masanya, jarak periode yang pendek mengakibatkan meningkatnya keakuratan forecasting.
- 4) Memilih acuan forecast kapasitas.
- 5) Pengumpulan informasi dalam merencanakan forecast.
- 6) Melaksanakan forecast .

³⁶ Vincent Gaspersz, *Production Planning and Inventory Control Berdasarkan Pendekatan Sistem Terintegrasi MRP II dan JIT Menuju Manufaktur 21* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 126.

³⁷ Fina Andika Frida Astuti dan Arif Rochman Fachrudin, *Manajemen Industri* (Klaten: Lakeisha, 2019), 33.

- 7) Menvalidasi dan mengimplementasikan hasil peramalan, serta melakukan evaluasi dalam pelaksanaan hasil peramalan.³⁸

d. Teknik-teknik Peramalan Kapasitas

1) Teknik-teknik Kualitatif

Teknik kualitatif merupakan suatu cara dalam meramalkan kondisi bisnis yang akan datang yang bersumber dari berbagai estimasi-estimasi dan pendapat-pendapat. Pada keadaan usaha yang terjadi peramalan ini bersumber dari berbagai macam pendapat-pendapat, diantara lain:

a) Para eksekutif

Dalam hal kemampuan para eksekutif mempunyai masukan-masukan terhadap peramalan, karena memiliki kemampuan yang ideal dari aspek pengalaman dalam kawasan perusahaan.

b) Orang-orang penjualan

Orang-orang penjualan memberikan informasi terhadap permintaan produk, kemudian manajemen membuat perkiraan yang akan terjadi dimasa mendatang. Para anggota ini secara terus-menerus menjalin komunikasi sama pelanggan secara langsung, sehingga informasi yang didapatkan bisa menjadi patokan dalam memprediksi permintaan terhadap pembelian produk, tindakan pelanggan dan keinginan pelanggan.

³⁸ Andy Wijaya dkk, "Manajemen Operasi Produksi" (Medan: Kita Peduli, 2020), 36.

c) Para langganan.

Para langganan merupakan konsumen dalam membeli output produk perusahaan, yang sering kali pelanggan ada yang mengutarakan rencana pembeliannya. Informasi yang diberikan oleh pelanggan menjadi umpan balik bagi perusahaan, sering kali dijumpai terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menjual produk-produknya ke pasar industri.³⁹

2) Analisis Runtut Waktu (*Time Series*)

Analisis runtut waktu merupakan cara intrinsik yang sering digunakan oleh perusahaan dalam peramalan. Pengamatan dalam analisis runtut waktu terdiri dari sebuah komponen bentuk selang waktu distrik, waktu analisis amatan dimulai dari masa sebelumnya sampai masa ssekarang. Hubungan antara permintaan kepada selang waktu sangat penting, karena bisa menjadi acuan dalam menentukan rencana yang akan diambil. Manfaat dari memahami perubahan permintaan yang terjadi dalam selang waktu akan dapat memberikan pandangan atau prediksi permintaan dimasa dating. Mendefinisikan waktu sebagai tepat pada tanggal akhir periode (bulan), dimana data aktual telah tersedia, dan perhitungan peramalan untuk periode berikutnya dilakukan.⁴⁰

³⁹T Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, 263-264.

⁴⁰ Agustina Eunika dkk, *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan* (Malang: UB Press, 2018), 30.

a) *Moving Avarage*

Moving Average merupakan salah satu dari cara analisis runtut waktu, *Moving Average* ini dalam meramalkan ialah menganggap semua nilai pada data historis diberikan bobot nilai yang sama dalam menghitung nilai peramalan pada periode selanjutnya. Model *moving average* merupakan model deret waktu yang menggunakan data masa lalu untuk diproyeksikan ke masa depan dengan memanfaatkan persamaan matematika dan statistika. Formulasi dari metode *Moving Average* ialah berikut ini:⁴¹

$$F_{t+1} = \frac{(X_1 + X_{t-1} + X_{t-2} + \dots + X_{t-N+1})}{N}$$

Dimana:

F_{t+1} : Peramalan pada waktu ke t

X_t : Data historis untuk waktu tertentu

N : Masa waktu moving average

b) *Exponential Smoothing*

Pada Peramalan dengan metode ini terdapat konstanta pemulusan yang dilambangkan (α). Untuk konstanta pemulusan dapat menggunakan angka antara 0 sampai dengan 1. Nilai konstanta pemulusan yang baik adalah yang memberikan ketelitian peramalan tertinggi. Formulasi peramalan dengan

⁴¹ Fina Andika Frida Astuti dan Arif Rochman Fachrudin, *Manajemen Industri* (Klaten: Lakeisha, 2019), 35.

metode *eksponential smoothing* bisa dirumuskan sebagai berikut ini:⁴²

$$F_{t+1} = \alpha \cdot X_t + (1 - \alpha) \cdot F_t$$

Dimana:

F_{t+1} : forecasting pada masa ke t

α : faktor atau konsntanta pemulusan

X_t : data permintaan pada masa ke t

e. Sistem Produktivitas Mesin

Total Productive Maintenance (TPM) merupakan sebuah cara dalam memaksimalkan pengoperasian alat agar lebih efisiensi pada penggunaannya, dengan menetapkan suatu acuan dalam sistem perawatan alat-alat secara keseluruhan, dan memberi masukan atau pendapat bagi perusahaan yang melakukan atau melaksanakan acuan tersebut. Manfaat dari melakukan TPM ialah menghindari perbaikan alat-alat yang terjadi secara tiba-tiba atau mendesak dan meminimkan perawatan alat-alat yang tidak terduga. TPM yaitu suatu cara dalam memaksimalkan produktivitas dari penggunaan alat-alat, mengurangi penghentian alat-alat yang tidak direncanakan, dan menjadi acuan dalam perbaikan kuantitas dan kualitas produk.

Alat ukur dalam mengukur kegiatan perawatan alat tersebut ialah TPM Indeks, mulai dari kesediaan mesin yang beroperasi, hasil dari nilai yang diperoleh menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan

⁴² Fina Andika Frida Astuti dan Arif Rochman Fachrudin, *Manajemen Industri*, 39-40.

perawatan alat, keberhasilan dari melakukan kegiatan TPM harus terukur agar melaksanakan kegiatan tersebut terarah dan jelas. Standar nilai dari indeks kesedian mesin yang beroperasi adalah minimal 90% sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh JIPM (*Japan Institute of Plant Maintenance*). Efektifitas produksi ialah efektifitas proses kegiatan produksi, standar nilai dari efektifitas produksi (PE) adalah minimal 95% yang telah ditentukan oleh JIPM. Kualitas ialah efektifitas produksi berdasarkan kualitas produksi yang diciptakan. Standar nilai kualitas adalah minimal 99% yang ditentukan oleh JIPM, yang mana kualitas adalah efektifitas produksi berdasarkan kualitas produk yang dihasilkan. Standar nilai efektifitas mesin dan peralatan secara menyeluruh (OEE) adalah sebesar 85% yang ditentukan oleh JIPM dan formulasi yang digunakan dalam mengukur nilai efektifitas mesin dan peralatan sebagai berikut:

$$OEE = AV \cdot PE \cdot RQ$$

Overall equipment effectiveness (OEE) adalah indikator pengukuran hasil nilai stantar dan menunjukkan seberapa besar efektifitas peralatan mesin yang digunakan. Adapun langkah yang harus dilakukan dalam menghitung efektifitas keseluruhan peralatan dan mesin, sebagai berikut ini:

a. Perhitungan availability

Perhitungan availability adalah skala ukuran yang ditujukan dari pemanfaatan waktu yang tersedia dalam kegiatan pengoperasian alat mesin, formulasi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah:

$$Availability = \frac{Loading\ Time - Down\ Time}{Loading\ Time}$$

b. Perhitungan performance

Perhitungan performance adalah skala ukuran yang ditujukan dalam kemampuan peralatan untuk menciptakan produk, formulasi perhitungan yang digunakan adalah:

$$Performance = \frac{Total\ Produksi\ x\ Cycle\ time}{Operating\ Time}$$

c. Perhitungan quality

Perhitungan quality adalah skala ukuran yang ditujukan dalam kemampuan peralatan untuk menciptakan produk yang berkualitas, formulasi perhitungan yang digunakan adalah:

$$Quality = \frac{Output\ Produksi - Reject}{Output\ Produksi}$$

d. Perhitungan overall equipment effectiveness (OEE)

OEE merupakan jumlah yang didapatkan pada hasil perkalian ketiga bagian tersebut, formulasi yang dipakai dalam perhitungan ini yaitu:⁴³

$$OEE = Availability \times Performance \times Quality$$

3. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi bisa diartikan sebagai keseluruhan pengeluaran yang dikorbankan oleh perusahaan untuk memperoleh factor-factor produksi dan bahan baku yang dibutuhkan dalam menciptakan output produk perusahaan.⁴⁴ Biaya yang terjadi di pabrik berhubungan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksinya. Biaya pabrik ini digolongkan menjadi 3 macam diantara lain, sebagai berikut:

1) Biaya bahan langsung

Biaya bahan langsung merupakan biaya pembelian bahan-bahan baku yang akan dipergunakan dalam kegiatan produksinya dan dapat dilihat dengan mudah dari output yang diciptakan.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja ialah biaya yang diborbankan guna membayar upah dari tenaga kerja yang dipakai pada aktivitas perusahaan

⁴³ Edi Sumarya, "Pengukuran Produktivitas dengan Metode Overall Equipment Effectiveness (OEE) untuk Mengetahui Efektivas Mesin Filling Botol di PT. XYZ", Vol 5, No 2, (Desember 2017), 98-99.

⁴⁴Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 208.

tersebut. Biaya ini sering dijumpai dalam bentuk jumlah pembayaran upah atau gaji.

3) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikorbankan untuk mengaji atau membayar manajer pabrik, pembayaran biaya listrik, biaya air, biaya telepon dan biaya penyusutan.⁴⁵

Setiap perusahaan dalam mengeluarkan biaya produksinya dapat di bedakan menjadi 2 jenis: (1) biaya eksplisit yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji atau upah karyawan, biaya listrik, biaya telepon dan biaya air, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. secara (2) biaya implisit merupakan biaya kesempatan (*opportunity cost*).⁴⁶

b. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya yaitu sebuah kegiatan dalam penggolongan biaya, menurut urutan penggolongan kepada golongan-golongan biaya yang lebih terperinci untuk semua elemen biaya yang ada, guna mendapatkan ringkasan yang penting secara terperinci.⁴⁷ Adapun penggolongan biaya harus berdasarkan tujuan yang akan dituju oleh perusahaan, meliputi:

⁴⁵ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi* (Jakarta: Kencana, 2012), 29.

⁴⁶ Prathama Raharjda, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), 118.

⁴⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2016), 13.

1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Penggolongan ini berdasarkan pada nama objek pengeluarannya, contohnya ialah nama objek pengeluaran yaitu bahan bakar, dapat dikatakan sebagai *biaya bahan bakar*.

2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok di perusahaan

Pada sebuah perusahaan manufaktur mempunyai beberapa fungsi yang utama diantaranya ialah: fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karenanya biaya bisa dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

a) Biaya produksi ialah biaya yang dikorbankan dalam memproduksi bahan mentah menjadi produk barang atau output yang bisa untuk dijualbelikan. Biaya produksi itu sendiri dapat digolongkan menjadi 3 antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b) Biaya pemasaran ialah biaya yang dikorbankan pada aktivitas dalam melakukan pemasaran output produk. Contohnya biaya iklan, biaya pengangkutan, dan biaya gaji bagian pemasaran.

c) Biaya administrasi dan umum yaitu biaya yang dikorbankan dalam melakukan aktivitas produksi dan aktivitas pemasaran output produk. Contohnya, biaya gaji karyawan bagian akuntansi, bagian keuangan, bagian personalia, dan bagian hubungan masyarakat.

3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Komoditas yang dibiayai berupa departemen ataupun output produk. Yang kaitannya pada komoditas yang dibiayai, biaya bisa digolongkan menjadi 2 macam:

a) Biaya langsung merupakan biaya yang dikeluarkan karena adanya barang yang dibiayai, barang yang dibiayai tidak ada maka biaya langsung tidak terjadi. Biaya langsung dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Biaya produksi langsung meliputi dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

(2) Biaya langsung departemen merupakan semua biaya yang dikeluarkan pada departemen tertentu. Contohnya, biaya tenaga kerja yang bekerja didepartemen pemeliharaan.

b) Biaya tidak langsung ialah biaya yang dikeluarkan tidak hanya diakibatkan oleh perlengkapan yang dibiayai, dibagi menjadi dua ialah:

(a) Biaya produksi tidak langsung seperti biaya overhead pabrik.

(b) Biaya tidak langsung departemen seperti biaya yang terjadi didepartemen, tetapi manfaatnya dapat dinikmati oleh semua karyawan misalnya biaya yang dikeluarkan listrik.

4) Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Biaya menurut perilaku yang hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, bisa digolongkan menjadi 4 golongan antara lain, berikut ini:

- a) Biaya variabel yaitu jumlah biaya total yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, contohnya adalah biaya bahan baku.
- b) Biaya semi variabel ialah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan, biaya semi variabel terdiri dari biaya tetap dan biaya unsur variabel.
- c) Biaya semi tetap merupakan biaya yang berubah dengan jumlah yang tetap pada salah satu volume produksi dan tetap pada tingkat volume kegiatan..
- d) Biaya tetap ialah jumlah biaya totalnya tetap pada taksiran volume kegiatan tertentu, contohnya upah direktur produksi.⁴⁸

c. Biaya Produksi Dalam Jangka Waktu

Biaya produksi merupakan biaya yang dikorbankan guna mendapatkan produk barang atau jasa, dan guna memehuni semua factor-faktor produksi yang dibutuhkan. Dengan adanya hal tersebut maka kegiatan produksinya akan terlaksana.⁴⁹ Hanya menentukan jumlah

⁴⁸ Sukarno Wibowo dan Dedi Supradi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 257-259.

⁴⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 365.

produksi yang hendak dituju dengan menggunakan jumlah karyawan atau tenaga kerja dan factor produksi yang dipakai itu belum menjelaskan tentang seberapa besar biaya yang harus dikorbankan pada suatu perusahaan. Perlunya analisa yang tepat tentang produksi dalam jangka waktu, yang telah digolongkan menjadi 2 kategori, ialah : jangka pendek merupakan waktu dimana sebagian dari faktor produksi tidak dapat ditambah kuantitasnya, dan jangka panjang merupakan waktu dimana semua faktor produksi bisa mengalami perubahan.⁵⁰

1) Biaya Produksi Jangka Pendek

Ragam biaya itu sendiri berhubungan langsung dengan masa produksi, produksi dalam jangka waktu pendek yang mana factor produksinya tetap maka biaya yang dikeluarkan tetap atau sama, dikarenakan biaya produksi yang banyak atau banyak tidak bergantung pada jumlah produksi.⁵¹

a) Biaya total dan macam-macamnya

Teori tentang biaya total dapat digolongkan menjadi 3 kategori antara lain, ialah biaya total, biaya tetap total dan biaya berubah total. Ketiga kategori biaya total bisa dijelaskan secara rinci, seperti berikutnya:

⁵⁰ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 209.

⁵¹ Prathama Raharjda, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), 119.

(1) Biaya total

Biaya total ialah seluruh biaya yang dikorbankan dalam kegiatan produksi, total costs atau biaya total diperoleh dari menggabungkan atau menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya berubah total. Dalam menghitung biaya total formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵²

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC : total biaya jangka pendek

TFC : total biaya tetap jangka pendek

TVC : total biaya berubah jangka pendek

(2) Biaya tetap total

Biaya tetap merupakan semua biaya yang dikorbankan guna mendapatkan faktor produksi dan biaya tersebut tidak akan berubah meski produk yang diciptakan bertambah.

Contohnya seperti barang modal, upah pegawai, penyewaan gedung, dan bunga pinjaman.⁵³

(3) Biaya variable total

Biaya variabel ialah biaya keseluruhan yang dikorbankan dalam mendapatkan factor produksi yang dibutuhkan, dan biaya tersebut dapat berubah karena adanya penambahan

⁵² Sadono Sukrino, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 209-210.

⁵³ Prathama Raharjda, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Falkultas Ekonomi Universitas, 2008), 119.

beberapa factor produksi. Biaya yang dapat berubah diantaranya adalah pembelian bahan baku dan pembayaran upah kerja, hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan jumlah dalam bahan baku dan tenaga kerja yang diperlukan semasa produksi dilakukan.⁵⁴

b) Biaya rata-rata

Biaya yang dikorbankan untuk menciptakan produk per satu unit, dapat dikatakan bahwa biaya total dibagi total produk adalah biaya rata-rata. Dalam perhitungannya biaya rata-rata pada jangka pendek dengan menggunakan formulasi sebagai berikut⁵⁵

$$AC = AFC + AVC$$

Dimana :

AC : Biaya rata-rata jangka pendek

AFC : Biaya tetap rata-rata jangka pendek

AVC : biaya variable rata-rata jangka pendek

c) Biaya marjinal

Penambahan biaya dapat dikatakan sebagai biaya marjinal, penambahan biaya terjadi karena adanya tambahan pada keseluruhan produk yang diproduksi. Penambahan biaya produksi yang dikorbankan untuk memperbanyak jumlah produksi dalam

⁵⁴Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 210-211.

⁵⁵ Prathama Raharjda, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Falkultas Ekonomi Universitas, 2008), 120.

satuan perunit. Dalam menghitung biaya marginal bisa menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$MC_n = TC_n - TC_{n-1}$$

Dimana

MC_n = biaya marginal produksi ke- n

TC_n = biaya total pada jumlah produksi n

TC_{n-1} = biaya total pada jumlah produksi $n-1$.⁵⁶

2) Biaya Produksi Jangka Panjang

Perusahaan pada waktu jangka panjang bisa memperbanyak factor produksi yang akan dipakai. Dalam jangka panjang biaya produksi tidak perlu untuk dibedakan antara biaya total dengan biaya berubah, karena biaya yang terjadi dalam jangka panjang tidak ada namanya biaya tetap, sehingga biaya yang dikorbakan atau perlukan adalah biaya berubah.⁵⁷ Untuk lebih memahami tentang biaya produksi jangka panjang dapat dilihat dari kategori biaya yang terjadi, antara lain.

Dalam jangka panjang biaya total yaitu semua biaya yang dikorbakan guna menghasilkan seluruh produk, yang semua itu dapat berubah.

⁵⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 212.

⁵⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 217.

Biaya marjinal dalam jangka panjang yaitu biaya tambahan dikarenakan memperbanyak atau menambah produksi sebanyak satu unit.

$$LMC = \frac{\partial LTC}{\partial Q}$$

Dimana:

LMC : biaya marjinal jangka panjang

∂LTC : perubahan biaya total jangka panjang

∂Q : perubahan output

Biaya rata-rata jangka panjang merupakan dari biaya total dibagi jumlah output.⁵⁸

$$LAC = \frac{LTC}{\partial Q}$$

Dimana:

LAC : biaya rata-rata jangka panjang

LTC : biaya total jangka panjang

∂Q : perubahan output

⁵⁸ Prathama Raharjda dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), 124.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai ialah metode penelitian kualitatif, dalam pendekatan kualitatif bertujuan dalam menjelaskan gejala-gejala yang akan terjadi tentang topik dari penelitian, diantara lainnya tentang perilaku, motivasi, persepsi, tindakan secara holistic. Menggunakan bahasa dan kata-kata dalam penguraiannya, dengan memanfaatkan berbagai macam cara yang mudah dipahami dalam situasi yang sering terjadi.⁵⁹ Dalam penelitian ini memakai penelitian kualitatif dan jenis penelitian ialah studi kasus atau penelitian lapangan, ketertarikannya peneliti dalam menangkat studi kasus di sebuah Home Industri Tahu Ibu Yakin.

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang objeknya dituju kepada kejadian-kejadian atau gejala-gejala sering dijumpai dalam kalangan masyarakat, penelitian ini bisa dinyatakan sebagai penelitian studi kasus.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat atau lokasi yang hendak dilakukan penelitian, tempat kegiatan penelitian menjadi dasar dalam mendapatkan data-data atau sumber yang diperlukan untuk melaksanakan proses penelitian. Cakupan dalam tempat penelitian diantara lain adalah desa, peristiwa-peristiwa serta organisasi.⁶¹ Peneliti akan dilaksanakan pada Pabrik

⁵⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2017), 74.

⁶⁰S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 1982), 12.

⁶¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017), 46.

Tahu Ibu Yakin di Jalan Lumba-lumba no 9, Kel Sempusari, Kec Kaliwates, Kab Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan jenis data dan sumber data dalam penelitian tersebut, penjabaran jenis data ini mencakup tentang apa yang hendak didapatkan dengan menggunakan sumber data yang diperlukan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Kemudian dari data tersebut, bagaimana peneliti akan memperoleh data dan disaring sehingga hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan.⁶² Adapun subyek yang dipakai pada penelitian ini ialah purposive. Purposive merupakan sebuah cara dalam mengambil sumber data dari sebuah tanggapan, bertujuan agar lebih mudah untuk memilih informan yang diperlukan. Cara yang pantas atau tepat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Adapun dari data-data yang diperoleh pada penelitian bisa digolongkan menjadi 2 kategori, diantara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang didapatkan dari berbagai informan dan berbagai data yang didapatkan dari subyek penelitiannya langsung sebagai informan atau data yang didapatkan dengan menggunakan parameter tertentu, hal tersebut dapat diartikan sebagai sumber data primer. Selain uraian diatas sumber data didapatkan dari karyawan secara langsung yang terjun dalam

⁶²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

pembuatan pembuatan tahu. Di dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian yaitu:

- a. Pemilik home industri tahu
- b. Bagian keuangan home industri tahu
- c. Karyawan-karyawan home industri tahu

2. Sumber Data Sekunder

Data yang didapatkan secara langsung oleh subyek penelitian tersebut, hal ini bisa diartikan sebagai sumber data skunder. Isi dari data tersebut bisa berupa lapoaran-laporan ataupun data dokumentasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang tepat dalam pengumpulan data pada kegiatan penelitian merupakan sebuah metode pengambilan data, bertujuan mendapatkan data yang diperlukan. Dengan tidaknya memakai cara pengumpulan data yang benar, maka hasil data yang didapatkan oleh peneliti tidak akan memenuhi standar yang telah ditentukan.⁶³ Adapun cara dalam mengumpulkan berbagai data yang akan digunakan dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, diantara lain:

1. Observasi

Observasi ialah peninjauan dan penulisan secara rasional didalam komponen-komponen yang jelas dalam sebuah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian pada topik penelitian. Peneliti dalam melakukan

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 224.

penelitian dapat dilakukan secara terlihat ataupun tersamar, dalam mengumpulkan data penelitian harus secara terus terang kepada sumber informasi data, bahwasanya sedang melaksanakan kegiatan penelitian. Dari hal tersebut, maka mereka yang sedang diteliti mengetahui mulai dari awal hingga terakhir penelitian. Ada kalanya pada suatu saat peneliti tidak melakukan observasi secara terus terang atau tersamar, hal tersebut bertujuan untuk menghindari apabila sebuah data yang diperlukan bersifat rahasia. Apabila observasi dilaksanakan secara terus terang, yang kemungkinan terjadi ialah peneliti tidak akan diizinkan dalam melakukan atau melaksanakan observasi.⁶⁴

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah metode pengambilan data guna memperoleh informasi yang dicari dari sumber datanya langsung lewat sebuah pertanyaan ataupun tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif bahwa wawancara bersifat cukup seksama karena ingin mengkaji informasi secara menyeluruh dan secara jelas dari sumber informan.

Wawancara dipakai sebagai sebuah metode pengumpulan data bila peneliti ingin mengetahui atau mendapatkan hal-hal secara mendetail dari sumber informan. Metode pengambilan data ini dapat berdasarkan tentang laporan dari diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁵ Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 228.

⁶⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), 72.

yang dipakai dengan mempersiapkan pertanyaan yang berupa poin-poinnya saja. Beberapa informan antara lain:

- a. Pemilik usaha
- b. Tenaga kerja atau buruh kerja

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah catatan kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, buku atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), biografi, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁶

Pertanyaan diatas bisa dimaksudkan bahwa teknik dokumentasi ialah teknik yang dipakai oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan yang berupa buku-buku, foto-foto, laporan-laporan, arsip majalah dan sebagainya. Dalam peneliti dokumentasi yang akan angkat atau diambil ialah dokumentasi hasil wawancara. Dengan memperoleh dokumen wawancara yang dibutuhkan ini akan sangat membantu bagi peneliti. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini diharapkan dapat menjadikan tambahan untuk melengkapi penelitian. Berikut data dokumentasi yang akan diperoleh peneliti yaitu:

- a. Struktur organisasi
- b. Visi dan misi

⁶⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 129.

c. *Job description*

d. Foto-foto kegiatan selama proses kegiatan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data ialah aktivitas dalam meninjau dan membuat rencana sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dikaji, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga selesai, hal tersebut dicetuskan oleh Miles dan Humberman. Menganalisis data ada beberapa aktivitas diantaranya ialah : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁷

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu meringkas atau merangkum dengan mengangkat peristiwa-peristiwa yang utama, kemudian memfokuskan peristiwa-peristiwa tersebut yang akan dicari tema polanya. Peneliti dalam mereduksi data akan diarahkan pada sasaran yang hendak diraih.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 246.

2. Penyajian data

Adapun dalam tahap berikutnya setelah data direduksi ialah menyajikan data, penyajian data dibuat dalam tatanan ringkasan yang singkat (teks yang bersifat naratif).

3. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian kualitatif kemungkinan penarik kesimpulannya ialah bisa menanggapi terhadap rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Terdapat temuan baru dari penarikan kesimpulan yang pada awalnya masih samar kemudian teliti sehingga menjadi terperinci.

F. Keabsahan Data

Konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian merupakan keabsahan data. Peneliti dalam mengecek atau menguji keabsahan data memakai triangulasi. Triangulasi ialah teknik pengujian keabsahan data, dengan memakai sesuatu diluar data tersebut untuk kepentingan pengujian ataupun sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian yang hendak dilaksanakan menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber. Berdasarkan jenis penelitian yang hendak dilaksanakan ialah penelitian kualitatif. Adapun tahap selanjutnya ialah peneliti menguji ataupun membandingkan informasi yang didapatkan dengan sumber yang lain. Terdapat 4 jenis macam triangulasi sebagai cara pengujian yang menggunakan peguna sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶⁸

⁶⁸Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Posdakarya, 1990), 330.

G. Tahap-tahap Penelitian

Yang dimaksud tahap-tahap penelitian pada penelitian ini ialah bersangkutan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Yang dilakukan peneliti dalam tahap-tahap penelitian ialah mulai dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, yang penjelasannya sebagai berikut ini:

1. Tahap Pra lapangan

- a. Menyiapkan rencana penelitian
- b. Memilih obyek penelitian
- c. Melaksanakan pengecekan observasi yang sebelumnya dengan menyangkut objek penelitian sudah ditetapkan
- d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian
- e. Mengevaluasi kajian pustaka, kemudian peneliti mengambil atau mencari referensi penelitian sebelumnya yang kajian teorinya bersangkutan sama judul penelitian
- f. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing
- g. Mempersiapkan surat perijinan penelitian
- h. Memperisiapkan penelitian lapangan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam melakukan aktivitas penelitian perlu adanya informan yang memberikan informasi untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam tahap tersebut terdiri dari 3 bagian diantaranya ialah:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Mendatangi lapangan penelitian
- c. Ikut serta dan mengambil data yang dibutuhkan

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian ialah tahap paling terakhir dari suatu penelitian, peneliti menyusun data yang telah dianalisa dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Home Industri Tahu

Ibu Yakin berprofesi sebagai pengusaha tahu sudah beliau dirikan sejak tahun 1980. Awal mulanya hanya sekedar membantu kedua orang tuanya yang berprofesi sebagai pengusaha tahu, akan tetapi berjalannya waktu dan beri amanah dari kedua orang tuanya untuk melanjutkan usahanya. Pada awalnya jumlah produksi masih sedikit dengan tambahan satu perkerja dan mesin giling kedelainya waktu itu masih memakai mesin diesel, kemudian dengan perkembangannya pada tahun 2002 usaha Ibu Yakin sudah mulai mengalami perkembangan dari segi pangsa pasar dan pembeli tetap di pasar Tanjung Jember, Pasar Jenggawah, dan pasar Junot. Pada tahun 2005 mesin giling kedelai diganti dengan mesin Dinamo dengan tujuan agar menekan biaya produksinya, hingga saat ini semua fasilitas sudah diperbaiki.

Bahan baku pembuatan tahu ini menggunakan kedelai, awalnya Ibu Yakin membeli kedelai dari para petani kemudian pada tahun 2000 Ibu Yakin memutuskan untuk membeli kedelai impor yang dijual di toko-toko besar. Akan tetapi beliau membeli bahan baku kedelai hanya untuk diproduksi pada hari itu saja. Dulu beliau sempat menyetok banyak bahan baku, akan tetapi belum sampai pada jangka waktu penggunaan kedelai sudah banyak yang busuk. Maka karena itu beliau memutuskan dalam

membeli bahan baku sesuai dengan permintaan pelanggan yang akan diproduksi besok harinya.

Tenaga kerja pada pengelolaan tahu ini sebenarnya tidak memerlukan keahlian khusus, sekarang seluruh proses produksi dari hal penyotiran kembali kedelai, pencucian, penggilingan, perebusan, penyaringan, percetakan dan pemotongannya sudah dilakukan oleh karyawannya. Dari sekian proses yang dilakukan terdapat salah satu proses yang menggunakan bantuan teknologi yaitu mesin penggiling yang dilakukan saat proses penggilingan kedelai.⁶⁹

2. Lokasi Home Industri

Lokasi usaha home industri tahu Ibu Yakin berada di dusun Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember, dengan luas ukuran tanah 2.500m² yang terletak dibelakang rumah beliau. Dalam memulai usahanya perlu diperhatikan lokasi usaha, dengan lokasi usaha yang terjangkau maka akan mempermudah pelanggan untuk berdatangan. Menentukan lokasi usaha perlu direncanakan dengan tepat, kemudian memberikan kemudahan dalam transaksi, kemudahan dalam transportasi, adanya kemungkinan perluasan usaha, keadaan listrik dan juga keadaan air, sehingga hal ini dapat menekan biaya pengeluaran yang berlebihan.⁷⁰

Tempat usaha yang dijalankan oleh Ibu Yakin pada home industri tahu, Ibu Yakin dalam menentukan tempat usahanya memperhatikan lokasi

⁶⁹ Yakin, *Wawancara*, Jember, 19 April 2021

⁷⁰ Observasi, 10 April 2021

lingkungan ada dan perlu perencanaan yang tepat agar bisa bersaing dengan home industri yang lain, diantaranya:

- a. Lokasinya didirikan dibelakang rumah pemilik.
- b. Konsumen banyak yang menyukai produksi tahu.
- c. Harga tanah masih tergolong murah.
- d. Mudah dalam memperoleh tenaga kerja.
- e. Tempat usaha yang mudah diakses.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan produksi tahu sebagai home industri yang unggul, mampu memberikan produk yang kualitas terjamin dan pelayanan memanyadai, serta dapat memberikan manfaat yang baik untuk pemilik, pekerja dan sekitar lingkungannya.

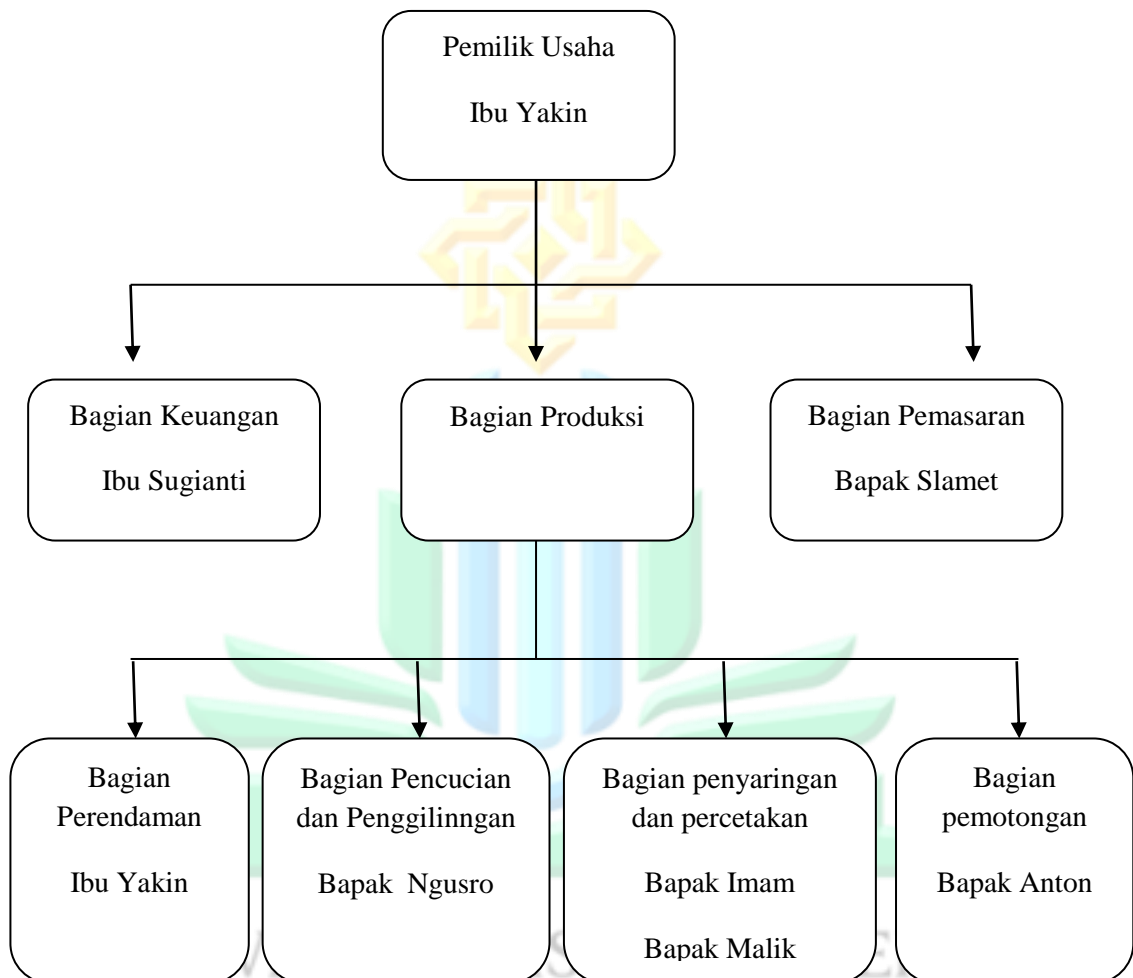
b. Misi

- 1) Meningkatkan keterampilan tenaga kerja.
- 2) Menjaga mutu produk dan meningkatkan jumlah produksi dalam memperluas konsumennya.
- 3) Menyediakan sarana pelayanan yang memadai guna menjaga kepercayaan pelanggan.
- 4) Memberikan kesejahteraan bagi pemilik dan karyawan.
- 5) Melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



Sumber: Data diolah dari home industri tahu Ibu Yakin

5. Tugas dan Kewajiban

a. Pemilik Usaha

Pemilik home industri tahu mempunyai tugas serta tanggung jawab secara penuh kepada semua kewenangan usaha, antara lain: dalam pengambilan keputusan haruslah sesuai dengan kondisi yang

terjadi, dan mempunyai kewenangan penuh dalam mengendalikan usahanya.

b. Bagian Keuangan

Bagian keuangan ini mempunyai tugas dalam penulisan hal-hal yang bersangkutan dengan usaha tersebut serta mempunyai tanggung jawab dalam mengawasi semua aktivitas dalam proses anggaran belanja usaha.

c. Bagian Produksi

Pada bagian produksi memiliki tugas dan tanggung jawab diantaranya memproduksi tahu, memeriksa persediaan bahan baku, serta merawat peralatan dan alat-alat mesin yang dipakai dalam kegiatan produksi.

d. Bagian Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab pada bagian pemasaran ialah mendistribusikan produk telah jadi dan siap dipasarkan ke pelanggan, serta melayani pelanggan yang ingin membeli produk.

6. Fasilitas Produksi

Adapun fasilitas dan alat produksi yang dipakai dalam kegiatan produksi tahu berdasarkan dari hasil pengamatan langsung atau observasi diantaranya:

Tabel 4.1
Fasilitas Produksi

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Total	Masa Pakai
1	Mesin Penggiling	1	14.000.000	14.000.000	16 tahun
2	Tong Perendaman	30	90.000	2.700.000	2 tahun
3	Toples Perendaman	10	30.000	300.000	6 bulan
4	Kayu Bakar	1 truk	250.000	250.000	1 hari
5	Drum Pembakaran	4	150.000	300.000	1 tahun
6	Serok Besi	2	70.000	140.000	3 tahun
7	Saringan Pencucian	4	30.000	120.000	6 bulan
8	Kain Saringan Tahu	26	60.000	1.560.000	1 bulan
9	Pencetakan Tahu	12	250.000	3.000.000	5 tahun
10	Papan Pemotong Tahu	12	20.000	240.000	3 tahun
11	Ember Plastik	8	25.000	200.000	2 tahun
12	Sound Music	1	130.000	130.000	3 tahun
13	Lampu 5 watt	3	24.000	72.000	5 tahun
14	Kresek	1 Pack	14.000	14.000	1 minggu
15	Kendaraan Motor	1	11.000.000	11.000.000	10 tahun
16	Kendaraan Tossa	1	16.500.000	16.500.000	5 tahun
17	Bangunan	1	100.000	100.000	1 tahun

Sumber : Observasi pada home Industri Tahu Ibu Yakin

7. Proses Produksi

Proses produksi tahu ialah sebuah aktivitas yang dikerjakan dalam memproduksi bahan baku berupa kacang kedelai menjadi produk jadi yaitu tahu mentah. Proses produksi tahu merupakan kegiatan inti dari usaha home industri Ibu Yakin yang berlangsung setiap harinya. Ada 7 tahapan pada proses kegiatan produksi tahu diantaranya:

a. Penyotiran Bahan Baku Kedelai

Penyotiran bahan baku bertujuan untuk menghilangkan kotoran-kotoran seperti batu-batuan kecil, kedelai yang layu atau berwarna kehitaman, daun-daun serta batang tanaman yang terbawa di tumpukan

kedelai. Tujuannya adalah untuk mendapatkan biji kedelai yang bagus-bagus saja agar hasil produksi tahunya berkualitas.

b. Perendaman dan Pencucian Kedelai

Proses perendaman yaitu setelah didapatkan biji kedelai yang bagus kemudian direndam dengan menggunakan air bersih selama kurang lebih 6 sampai 8 jam dan pada saat perendaman hindari terkena bahan kimia seperti sabun atau air yang mengandung kaporit, garam atau minyak. Dimana setelah direndam kedelai yang sudah mengembang dan lunak kemudia dicuci bersih. Pencucian dilakukan untuk menghilangkan lendir dan sifat asam dari kedelai. Perendaman ini juga supaya memudahkan kedelai dalam proses penggilingan.

c. Penggilingan Kedelai

Kedelai yang sudah dicuci dan direndam kemudian digiling dengan menggunakan mesin giling dan ditambahkan sedikit air sehingga akan menghasilkan bubur kedelai yang berwarna putih. Bubur kedelai ini siap untuk untuk direbus kemudian dituangkan kedalam bak semen perebusan.

d. Perebusan Kedelai

Dalam merebus kedelai memakai bak yang terbuat dari semen dengan diameternya 60 cm dan memiliki tinggi 1 meter. Dalam perebusan menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakarnya supaya lebih efisien dan lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan gas. Perebusan ini dilakukan kurang lebih selama 30 menit.

e. Penyaringan Sari Kedelai

Pada tahap ini setelah perebusan selesai sari kedelai kemudian dipisahkan sari kedelainya dengan memakai saringan berukuran 1 meter, setelah itu hasil endapannya diumpulkan atau ditampung dalam sebuah cempolong yang khusus setelah perebusan. Pemerasan dilakukan supaya sari kedelai dapat dipisahkan dari ampas kedelai. Setelah ditampung sari kedelai ditambahkan air kemudian cuka secukupnya, serta diaduk perlahan-lahan sedikit demi sedikit. Fungsi dari pemberian cuka ialah untuk membantu dalam pengumpulan sari kedelai untuk tahap selanjutnya.

f. Pencetakan Tahu

Setelah sari kedelai terjadi pengendapan dan menggumpal kemudian melakukan pencetakan. Pencetakan dilakukan dengan memakai cetakan yang terbuat dari kayu jati berukuran luasnya 80x10cm dan bagian atasnya dilapisi kain saring tipis. Sari kedelai dituangkan ke cetakan yang sudah dilapisi kain tipis tersebut, setelah itu bagian atasnya ditutup dengan kayu penyangga dan kemudian dipress atau ditekan dengan cetakan tahu yang ada di atasnya, setelah selama 10 menit kemudian bergantian cetakan tahu yang awalnya diatas kemudian menjadi dibawah. Hal tersebut dilakukan agar sari kedelai dengan air terpisah secara sempurna kemudian sari kedelai tersebut menjadi tahu mentah yang siap untuk dipotong.

g. Pemotongan Tahu

Pada proses ini tahu mentah yang telah selesai dipres kemudian dipindahkan ke papan pemotongan dan dilakukan pemotongan tahu. Setiap papan pemotong dipotong dengan jumlah potongan yang berbeda. Hal tersebut terjadi karena pada pencetakan tahu, sari kedelai yang dimasukan ke dalam cetakan lebih sedikit yang berakibat hasil cetakan tahu menjadi tipis, dengan hal itu maka jumlah potongan tahu lebih sedikit ketimbang hasil cetakan tahu yang tebal.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peramalan Kapasitas Produksi di Home Industri Tahu Ibu Yakin

Peramalan merupakan suatu cara dalam memprediksi sebuah nilai guna diwaktu yang akan datang dengan memakai data diwaktu sebelumnya. Adapun peramalan itu sendiri dinyatakan sebagai seni atau ilmu dalam memprediksi peristiwa atau kejadian diwaktu datang, aktivitas peramalan adalah sebuah kegunaan atau fungsi bisnis yang berupaya dalam memprediksi penjualan produk, serta kegunaan sebuah produk jadi agar output-output yang diproduksi dalam jumlah yang akurat.

Tabel 4.2
Penjualan Tahu Selama 1 Minggu Terakhir

Hari/Tanggal	Kedelai (Kg)	Tahu (Cetakan)	Biaya (Rp)
Rabu, 21 April 2021	270	135	3.550.000
Kamis, 22 April 2021	230	115	3.083.300
Jumat, 23 April 2021	260	130	3.433.300
Sabtu, 24 April 2021	280	140	3.666.600
Minggu, 25 April 2021	250	125	3.316.600
Senin, 26 April 2021	240	120	3.200.000
Selasa, 27 April 2021	250	125	3.316.600

Sumber : data dari Home Industri Tahu Ibu Yakin

Tabel diatas merupakan data penjualan tahu selama 1 minggu terakhir yang menjadi sampel dalam penelitian pada Home Industri Tahu Ibu Yakin. Dapat dilihat dari tabel penjualan diatas bahwa penjualan setiap harinya selalu terjadi kenaikan dan penurunan penjualan. Total secara keseluruhan penjualan tahu selama 1 minggu terakhir adalah 890 cetakan tahu, dengan penjualan tertinggi pada 140 cetakan tahu dan penjualan terendah pada 115 cetakan tahu. Hal itu terjadi dikarenakan pelanggan atau pengumpul tidak konstan dalam membeli tahu untuk dijual kembali setiap harinya.

a. Forecast Kapasitas Produksi

Penentuan metode yang digunakan dalam menentukan peramalan penjualan ini bersangkutan dengan sifat output, cara pemasaran, tingkat persaingan yang ada serta data historis yang ada. Peramalan penjualan dapat menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil diantaranya: keputusan pembelian bahan baku, keputusan persediaan barang jadi, dan kebijakan alur kas.

Jadi bahwa forecast atau peramalan penjualan dapat dinyatakan sebagai pusat dari semua penjadwalan perusahaan yang ini akan menuntujukan seberapa luasnya pasar yang dikuasi dari potensi penjualan yang dilakukan.

Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah peramalan pergerakan rata-rata atau *Moving Average*, dikarenakan cara atau metode rata-rata bergerak merupakan salah satu dari cara peramalan

usaha atau bisnis yang mudah dipahami, dapat dipakai dalam memprediksi situasi diwaktu yang akan terjadi dengan memakai berbagai data-data diwaktu sebelumnya. Dan dari hasil data yang didapatkan dari home industri tahu Ibu Yakin selama 1 minggu terakhir.

Tabel 4.3
Data *Moving Average* dengan Deret Waktu 2 Periode

Hari/Tanggal	Peramalan	Hari/Tanggal	Pejualan
		Rabu, 21 April 2021	270 Kg
		Kamis, 22 April 2021	230 Kg
Jumat, 23 April 2021	250 Kg	Jumat, 23 April 2021	260 Kg
Sabtu, 24 April 2021	245 Kg	Sabtu, 24 April 2021	280 Kg
Minggu, 25 April 2021	270 Kg	Minggu, 25 April 2021	250 Kg
Senin, 26 April 2021	265 Kg	Senin, 26 April 2021	240 Kg
Selasa, 27 April 2021	245 Kg	Selasa, 27 April 2021	250 Kg
Rabu, 28 April 2021	245 Kg		

Dari hasil tabel diatas bahwa *Moving Average* peramalan jumlah produksi pada hari Rabu, 28 April 2021 dengan deret waktu 2 periode adalah sebesar 245 Kg.

2. Perhitungan Biaya Produksi di Home Industri Tahu Ibu Yakin

a. Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku pada produksi tahu di pabrik Angin Ribut ditetapkan dengan cara mengkalikan jumlah bahan baku yang diproduksi sama harga bahan baku. Kedelai yang dibeli adalah kedelai impor, dalam sekali produksi sebanyak 250 kg kedelai dengan harga perkilogramnya Rp. 10.000. Ibu Yakin memproduksi sebanyak 125 kotak cetakan tahu dengan menggunakan kedelai perkotaknya 2 kg. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Yakin sebagai berikut:

“Sehari biasanya memproduksi sebanyak 250 kg kedelai kemudian diproduksi menjadi tahu sebanyak 125 kotak cetakan tahu. 125 kotak cetakan tahu yang berisi 20,83 paket, setiap paket berisi 6 kotak cetakan tahu sedangkan perkotak berisi 2kg kedelai”⁷¹

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Imam selaku pegawai juga mengatakan hal yang serupa, bahwasannya:

“Sehari memproduksi tahu sebanyak 125 kotak cetakan tahu yang berisi 20,83 paket, setiap paket berisi 6 kotak dalam setiap kotak berisi 2 kg kedelai. Biasanya saya memperoleh 10,5 paket atau 63 kotak cetakan tahu hal itu dikarenakan untuk perkerja pada bagian pencetakan tahu dikerjakan oleh 2 orang”⁷²

Adapun perhitungan pemakaian bahan baku yang digunakan atau dipakai oleh Ibu Yakin dalam sekali produksi:

Untuk harga beli bahan baku sebesar Rp.10.000 perkilogram. Perhitungan biaya bahan baku kedelai dengan 250kg kedelai untuk sekali produksi adalah $250\text{kg} \times \text{Rp. } 10.000 = \text{Rp. } 2.500.000$

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam semua usaha yang dilakukan tentunya ada biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan dalam mendapatkan karyawan yang diperlukan. Tenaga kerja langsung menjadi salah satu factor produksi yang amat penting pada setiap usaha. Adapun pada umumnya pengertian tenaga kerja langsung ialah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses aktivitas produksi dan dikaitkan pada produk yang dihasilkan. Berikut adalah hasil percakapan wawancara dengan Ibu Sugianti selaku bagian keuangan:

⁷¹ Yakin, *Wawancara*, Jember, 21 April 2021

⁷² Imam, *Wawancara*, Jember, 27 April 2021

“Perkerja disini semuanya menggunakan sistem borongan, kerjanya dari jam 07:00 sampai jam 16:00 sore dan tugasnya dibagi menjadi 4 bagian yaitu 1 orang bagian penyucian dan penggilingan, 2 orang bagian percetakan tahu, 1 orang bagian pemotongan tahu, dan 1 orang bagian pemasaran. Sebenarnya pekerjanya ada 6 orang tapi dalam setiap harinya yang berkerja 5 orang, sedangkan yang 1 orang untuk gantian atau rolling kecuali pada bagian pemasaran tidak dirolling dan sistem gajinya harian”⁷³

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Ngusro selaku pekerja dibagian penyucian dan penggilingan .

“Saya bekerja disini mulai jam 07:00 pagi hingga jam 14:00, biasanya sehari memproduksi tahu sebanyak 20,83 paket dan setiap paket harganya Rp. 5.000. Jadi saya sehari memperoleh gaji dari perolehan $20,83 \times \text{Rp. } 5.000 = \text{Rp. } 104.150$ ”⁷⁴

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Malik selaku pekerja dibagian percetakan tahu.

“Saya bekerja disini mulai dari jam 08:00 pagi hingga jam 15:00, biasaya sehari memproduksi tahu sebanyak 20,83 paket dan setiap paket harganya Rp. 10.000 untuk pekerja dibagian percetakan tahu ada 2 orang jadi saya mencetak tahu sebanyak 10,415 paket dalam sehari. Saya dalam sehari memperoleh gaji dari perolehan $10,415 \times \text{Rp. } 10.000 = \text{Rp. } 104.150$ ”⁷⁵

Pendapat yang disampaikan Bapak Anton selaku pekerja dibagian pemotongan tahu.

“Saya pekerja disini dari jam 09:00 pagi hingga jam 16:00, dalam sehari memproduksi tahu sebanyak 20,83 paket dengan harga perpaketnya Rp.5.000. Jadi saya dalam sehari memperoleh gaji dari perolehan $20,83 \times \text{Rp. } 5.000 = \text{Rp. } 104.150$ ”⁷⁶

⁷³ Sugianti, *Wawancara*, Jember, 21 April 2021

⁷⁴ Ngusro, *Wawancara*, Jember, 27 April 2021

⁷⁵ Malik, *Wawancara*, Jember, 27 April 2021

⁷⁶ Anton, *Wawancara*, Jember, 27 April 2021

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Slamet selaku pekerja dibagian pemasaran.

“Saya bekerja disini mulai dari jam 07:00 pagi hingga jam 16:00, yang saya lakukan mulai dari pembelian bahan baku kedelai, pembelian kayu bakar dan pemasaran tahu dipasar Tanjung Jember, pasar Jenggawah, dan pasa Junot. Saya dalam sehari digaji sebesar Rp.100.000”⁷⁷

Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Ibu Yakin dalam sekali produksi, dengan catatan 1 paket berisi 6 kotak cetakan tahu dan 1 kotak cetakan tahu berisi 2kg kedelai. Jadi perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian penyucian dan penggilingan = Rp.5.000 x jumlah paket
- 2) Bagian pencetakan tahu = Rp. 10.000 x jumlah paket
- 3) Bagian pemotongan tahu = Rp.5.000 x jumlah paket
- 4) Bagian pemasaran perhari = Rp.100.000

Jadi biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Ibu Yakin dalam sekali produksi dengan kapasitas produksi sebesar 250kg kedelai, sebagai berikut:

- 1) Bagian penyucian dan penggilingan

$$\text{Rp.5.000} \times 20,83 \text{ paket} = \text{Rp.104.150}$$
- 2) Bagian pencetakan tahu

$$\text{Rp.10.000} \times 20,83 \text{ paket} = \text{Rp. 208.300}$$
- 3) Bagian pemotongan tahu

⁷⁷ Slamet, *Wawancara*, Jember, 27 April 2021

Rp.5.000 x 20,83 paket = Rp.104.150

4) Bagian pemasaran

Rp. 100.000 perhari

Total biaya yang dikorbankan sekali produksi sebesar Rp. 516.600

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikorbankan oleh pengusaha selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Yakin selaku pemilik usaha tahu.

“Biaya yang dihitung diantaranya biaya listrik, biaya bensin, dan biaya kayu bakar, biaya yang dikeluarkan dalam sehari dari biaya listrik sebesar Rp. 20.000. biaya bensin sebesar Rp. 30.000. sedangkan biaya kayu bakar Rp.250.000. Jadi dalam sehari biaya *overhead* yang dikeluarkan sebesar Rp. 300.000”⁷⁸

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu Sugianti selaku bagian keuangan.

“Biaya *overhead* pabrik disini ada biaya listrik, biaya bensin, dan biaya kayu bakar. Untuk biaya listrik disambung sama rumah, listriknya menggunakan token biasanya biaya listriknya sebesar Rp. 50.000. Jadi biaya listrik untuk produksi sebesar Rp.20.000 perhari, biaya bensin sebesar Rp.30.000 untuk 2 kendaraan, dan biaya kayu bakar sebesar Rp. 250.000 perhari/sekali produksi”⁷⁹

Biaya *overhead* pabrik antara lain :

- 1) Biaya listrik = Rp. 20.000
- 2) Biaya bensin = Rp. 30.000
- 3) Biaya kayu bakar = Rp. 250.000

Total biaya *overhead* sekali produksi sebesar Rp. 300.000

⁷⁸ Yakin, *Wawancara*, Jember, 21 April 2021

⁷⁹ Sugianti, *Wawancara*, Jember, 21 April 2021

Tabel 4.4
Data Biaya Home Industri Tahu Ibu Yakin Selama 1 Minggu Terakhir

No	Hari/Tanggal	Bahan Baku (Kg)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Rabu, 21 April 2021	270	2.700.000	550.000	300.000	3.550.000
2.	Kamis, 22 April 2021	230	2.300.000	483.300	300.000	3.083.300
3.	Jumat, 23 April 2021	260	2.600.000	533.300	300.000	3.433.300
4.	Sabtu, 24 April 2021	280	2.800.000	566.600	300.000	3.666.600
5.	Minggu, 25 April 2021	250	2.500.000	516.600	300.000	3.316.600
6.	Senin, 26 April 2021	240	2.400.000	500.000	300.000	3.200.000
7.	Selasa, 27 April 2021	250	2.500.000	516.600	300.000	3.316.600

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil penyajian data dari peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang sudah dirumuskan, maka disini akan dikemukakan berbagai temuan dilapangan, berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan selama penelitian yaitu di Home Industri Tahu milik Ibu Yakin di Desa Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang kelak akan dihubungkan pada teori-teori yang menjadi pedoman bagi peneliti dengan melakukan penelitian. Adapun rincian dari pembahasannya yaitu sebagai berikut:

1. Peramalan Kapasitas Produksi di Home Industri Tahu Ibu Yakin

Peneliti melakukan peramalan kapasitas produksi Home Industri Tahu Ibu Yakin dilakukan dengan beberapa tahap yaitu data historis dan menganalisis menggunakan metode *Moving Average*. Dari data penjualan tahu selama 1 minggu terakhir pada Home Industri Tahu Ibu Yakin kapasitas produksinya mengalami fluktuasi. Hasil dari penelitian, untuk

meramalkan kapasitas produksi menggunakan metode *Moving Average* dengan deret waktu 2 periode sebanyak 245 Kg kedelai, sedangkan dengan deret waktu 3 periode sebanyak 246,7 Kg kedelai.

Peramalan kapasitas produksi menggunakan metode *Moving Average* diatas telah sesuai dengan teori yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahwasannya dalam meramalkan kapasitas produksi menggunakan metode *Moving Average*, hasil ramalan yang diperoleh tidak sama dengan kebutuhan kapasitas produksi yang terjadi. Jadi, apabila kita meramalkan kapasitas produksi alangkah baiknya kita mengkonfirmasi terlebih dahulu ke pelanggan dan pengepul. Apakah pelanggan atau pengepul besok akan menambah atau mengurangi pembelian tahu tersebut. Hal itu dilakukan agar supaya penyediaan produk tahu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan atau pengepul.

2. Perhitungan Biaya Produksi di Home Industri Tahu Ibu Yakin

Home industri tahu Ibu Yakin dapat diketahui bahwa perhitungan biaya produksinya dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam perhitungan biaya produksi home industri tahu Ibu Yakin sudah sesuai teori, perhitungan biaya produksi menggolongkan menjadi tiga unsur antara lain, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dari hasil penelitian di home industri tahu Ibu Yakin bahwa biaya bahan baku kedelai sebesar Rp. 10.000/Kg, biaya tenaga kerja langsung dibagi menjadi 4 bagian yaitu: (1) bagian penyucian dan penggilingan

sebesar Rp. 5.000 x jumlah paket, (2) bagian pencetakan tahu sebesar Rp. 10.000 x jumlah paket, (3) bagian pemotongan tahu sebesar Rp. 5.000 x jumlah paket, (4) bagian pemasaran sebesar Rp. 100.000 perhari, dan biaya *overhead* pabrik dibagi mejadi 3 yaitu: (1) biaya kayu bakar sebesar Rp. 250.000 perhari, (2) biaya listrik sebesar Rp. 20.000, dan biaya bensin sebesar Rp. 30.000 perhari.

Dari hasil perhitungan biaya produksi pada kapasitas produksi sebanyak 250 Kg kedelai, dengan biaya bahan baku sebesar Rp. 2.500.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 516.600, sedangkan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 300.000, dan secara keseluruhan biaya produksi sebesar Rp. 3.316.600.

Adapun biaya *overhead* pabrik dengan kapasitas produksi sebanyak 230 Kg kedelai dan 280 Kg kedelai, biaya *overhead* pabrik sama. Dari hal tersebut bahwasannya biaya *overhead* pabrik dirasa kurang tetap, dikarenakan pada biaya *overhead* pabrik tidak diperinci yang mengakibatkan tidak tahu berapa besar biaya yang harus dikorbankan dalam perbedaan kapasitas produksi yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan bisa ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Peramalan kapasitas produksi di Home Industri Tahu Ibu Yakin
 - a. Dari hasil penelitian peramalan kapasitas produksi di home industri tahu Ibu Yakin menggunakan metode *Moving Average* dengan deret waktu 2 periode sebanyak 245 Kg kedelai pada tanggal 28 April 2021,
 - b. Peramalan kapasitas produksi menggunakan metode *Moving Average* dirasa tidak tepat, dikarenakan produksi yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang ramalkan.
2. Perhitungan biaya produksi di Home Industri Tahu Ibu Yakin
 - a. Perhitungan biaya produksi di home industri tahu Ibu Yakin sudah sesuai dengan teori, dengan menggolongkan unsur biaya produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dari semua unsur biaya produksi yang ada, biaya yang harus dikeluarkan ialah sebesar Rp. 3.316.600 dengan kapasitas produksi 250 Kg kedelai.
 - b. Dari hasil perhitungan biaya *overhead* pabrik selama 1 minggu terakhir di home industri tahu Ibu Yakin, kapasitas produksi yang setiap harinya beda tetapi sama dalam hal biaya yang dikeluarkan. Hal itu, dikarenakan biaya *overhead* tidak terperinci yang mengakibatkan

tidak tahunya beberapa biaya yang wajib dikeluarkan pada besar dan kecilnya kapasitas produksi yang dilakukan.

B. Saran-saran

1. Pemilik home industri tahu Ibu Yakin diharapkan untuk kedepannya dalam meramalkan kapasitas produksi dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada pelanggan dan pengepul, agar tahu yang akan diproduksinya tidak lebih/kurang untuk permintaan pelanggan dan pengepulisnya. Dari perhitungan biaya produksi diharapkan untuk depannya untuk lebih terperinci lagi dalam memperhitungkan semua biaya *overhead* pabrik, agar mengetahui secara terperinci biaya *overhead* pabrik yang wajib dikeluarkan sekali produksi dengan kapasitas produksi yang berbeda. Dengan adanya perhitungan biaya produksi secara akurat dan terperinci, maka nantinya akan sangat berpengaruh ke perkembangan usaha tahu milik Ibu Yakin dan pastinya akan tetap mempertahankan kualitas hasil produksinya.
2. Peneliti selanjutnya, jika penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meninjau ulang hasil pemikiran pada penelitian ini, dikarenakan dalam penulisannya masih memperhatikan terhadap kekurangan yang ada didalamnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Alvitha, Putri. 2018. *“Perbaikan Sistem Kerja guna Meningkatkan Kapasitas Produksi Lemari Kaca.”* Dalam Studi kasus CV. Fadhil Kaca. Pekanbaru: Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- Anami, Bagus Riski. 2020. *“Analisis Peramalan Permintaan Roti untuk Menentukan Jumlah Produksi yang Optimal dengan Metode Moving Average dan Exponential Smoothing pada P-IRT Pertama Bakery – Pedagang Tegal.”* Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Arianta, Kadek Dodik dkk. 2017. *“Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali,”* Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Apriani, Maya. 2019. *“Optimasi Produksi Keripik Ubi Home Industri dengan Metode Economic Production Quantity pada Keripik Cinta Mas Hendro.”* Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sumatera Utara.
- Astuti, Fina Andika Frida dan Arif Rochman Fachrudin. 2019. *Manajemen Indutri.* Klaten: Lakeisha.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Grup.
- Eunika, Agustina dkk. 2018. *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan.* Malang: UB Press.
- Gaspersz, Vincent. 1998. *Production Planning and Inventory Control Berdasarkan Pendekatan Sistem Terintegrasi MPR II dan JIT Menuju Manufakturing 21.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, T Hani. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Herawati, Herli dan Dewi Mulyani. 2016. *“Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo,”* Probolinggo: Universitas Panca Marga Probolinggo.
- Hosaini, Asmiatul. 2019. *“Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.”* Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri.

- Indyarti. 2020. *“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi terhadap Omzet Pejualan pada Rotte Bakery di Jalab Bukit Barisan Pekanbaru menurut Ekonomi Syariah.”* Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Masruroh, Nurul. 2019. *“Analisis Usaha Home Industri Kampung Pia Kejapanan Ditinjau dari Etika Produksi Islam.”* Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Moleong, Lexi J. 1990. *Metode Penlitan Kualitatif*. Bandung: Posdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Posdakarya.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Nasution. 1982. *Metode Research Penelitian Ilmiyah*. Bandung: Jemmars.
- Paruntu, Stacia A. and Indrie D. Palandeng. 2018. *“Analisis Ramalan Penjualan Dan Persediaan Produk Sepeda Motor Zuzuki Pada Pt. Sinar Galesong Mandiri Malalayang,”* Nomor 4, Volume 6, Jurnal EMBA.
- Raharjda, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi 3*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *PengantarTeori Ekonomi Pendekatan kepada Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Safitri, Eka. 2021. *“Analisis Forcesting Pejualan Dodol Salak Di UD Salacca Menggunakan Metode ARIMA.”* Padang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidipuan,.
- Salamah, Ma'isyatun Nafitus. 2019. *“Sistem Produksi Tahu WIN di Desa Karang Templek Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam Persepektif Etika Bisnis Islam.”* Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan aktivitas Operasi dan informasi*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Wiji dkk. 2009. *“Analisis Pendapatan dan Biaya Produksi Agroindustri Tahu di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.”* Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sari, Deli Purnama. 2019. *“Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan Home Industri Kripik menurut Persepektif Ekonomi Islam.”* Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan.

- Setiabudi, Yudi dkk. 2018. *“Perencanaan Kapasitas Produksi ATV12 dengan Menggunakan Metode Rough Cut Capacity Planning (RCCP) untuk mengetahui Titik Optimasi Produksi”*. Riau: Universitas Riau Kepulauan Batam.
- Siagian, Yolanda M. 2014. *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- Suciyati, Endang. 2019. *“Analisis Perencanaan Kapasitas Produksi dengan Metode Break Even Point pada UD Sinar Logam Jaya Kabupaten Tegal.”* Tegal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.
- Sugianti. *Wawancara*. Jember, 21 April 2021.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi 3*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumarya, Edi. 2017. *“Pengukuran Produktivitas dengan Metode Overall Equipment Effectiveness (OEE) untuk Mengetahui Efektivitas Mesin Filling Botol di PT. XYZ,”* Batam: Falkultas Teknik, Universitas Riau.
- Sundari. 2020. *“Forcesting Permintaan Tahu Kriuk Menggunakan Single Moving Average pada Pabrik Tahu Kriuk Hessa Perlompongan,”* Kisaran: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Royal.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Umar, Husein. 2000. *Business An Introduction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Welsch, Glenn A. 1995. *BUDGETING (Penyusunan Anggaran Perusahaan) Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supradi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wijaya, Andy dkk. 2020. *Manajemen Operasi Produksi*. Medan: Kita Peduli.
- Yakin. *Wawancara*. Jember. 19 April 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tafsirul Anwar
NIM : E20152127
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syaria`ah
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “**ANALISIS KAPASITAS DAN BIAYA PRODUKSI TAHU DI HOME INDUSTRY IBU YAKIN DI DESA SEMPUSARI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**” adalah asil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember,02 Juni 2021



Tafsirul Anwar
Nim. E20152127

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Analisis Kapasitas dan Biaya Produksi Tahu di Home Industry Ibu Yakin di Desa Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Proses Peramalan Kapasitas dan Biaya Produksi Tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peramalan 2. Kapasitas Produksi 3. Biaya Produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peramalan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Peramalan b. Jenis-jenis Peramalan c. Langkah-langkah Peramalan 2. Kapasitas Produksi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Kapasitas b. Perencanaan Kapasitas c. Proses Peramalan Kapasitas d. Jenis Peramalan Kapasitas e. Sistem Produktivitas Mesin 3. Biaya Produksi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Biaya Produksi b. Penggolongan Biaya Produksi c. Biaya Produksi dalam Jangka Waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilik Home Industri Tahu b. Bagian Keuangan c. Para Tenaga Kerja 2. Sumber Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Kepustakaan b. Jurnal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Field Research 3. Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Peramalan Kapasitas Produksi Tahu pada Home Intustri Ibu Yakin ? 2. Bagaimana Biaya Produksi Tahu pada Home Industri Ibu Yakin?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Daftar pertanyaan wawancara di pabrik tahu Ibu Yakin

Nama Pemilik Pabrik : Ibu Yakin

Lokasi Penelitian : Jl. Lumba-lumba no.9 Kel. Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember

1. Bagaimana sejarah awal memulai usaha tahu ?
2. Berapa modal yang dibutuhkan dalam memulai usaha tahu ?
3. Bagaimana cara anda membiayai awal berusaha tahu (apakah dengan biaya sendiri atau melakukan pinjaman, dll) ?
4. Jelaskan bagaimana memproduksi tahu di pabrik ini ?
5. Berapa kapasitas dalam sekali produksi dan berapa biaya atau ongkos tenaga kerjanya ?
6. Berapakah penjualan tahu perharinya ?
 - a. Berapa gram / produksi
 - b. Berapa ember / produksi
 - c. Berapa papan kotak / produksi
7. Berapa harga jual yang ditentukan perpapan/perbiji/plastik ?
8. Berapa jumlah biaya produksinya ?
9. Berapa biaya pembuatan tahu /produksi terkait peralatan serta bahan bakarnya ?
 - a. Mesin giling
 - b. Ember besar
 - c. Tampah
 - d. Kain saring
 - e. Cetakan
 - f. Tungku atau kompor
 - g. dll
10. Bagaimana cara memasarkan tahunya ?
11. Terkait penggunaan listrik, apakah dijadikan satu dengan rumah atau dipisah. Serta apa saja peralatan yang menggunakan listrik selama memproduksi tahu dan bagaimana cara perhitungan air yang digunakan selama proses produksi ?
12. Biaya ongkos untuk semua karyawan perharinya berapa ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : [www.http://febi.iain-jember.ac.id](http://febi.iain-jember.ac.id) e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

Nomor : B-106 /In.2017.a/PP.00.9/04/2021 19 April 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pemilik Home Industri Tahu
Jl. Lumba-lumba no 9 Kel. Sempusari
Kec. Kaliwates Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

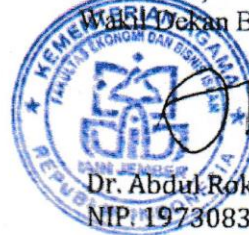
Nama : Tafsirul Anwar
NIM : E20152127
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Kapasitas dan Biaya Produksi Tahu di Home Industry Ibu_Yakin di Desa Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yaqin
Jabatan : Pemilik Home Industri Tahu

Menerangkan bahwa:

Nama : Tafsirul Anwar
NIM : E20152127
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari 19 April – 30 April 2021 di Home Industri tahu dalam kapasitas dan biaya produksi yang digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Peramalan Kapasitas dan Biaya Produksi Tahu Di Home Industry Ibu Yakin di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2021

Home Industry Tahu


- SG -
Yaqin

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN





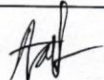
Lokasi Penelitian:

Home Industri Pabrik Tahu Angin Ribut

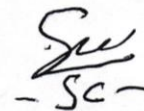
Jl. Lumba-lumba No.9

Kelurahan Sempusari, Kec Kaliwates, Kab Jember

Jawa Timue Kode Pos 68135

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Jumat, 9 April 2021	Silaturohim ke rumah Ibu Yakin dan observasi langsung	
2	Senin, 19 April 2021	Wawancara sejarah berdirinya home industry pabrik angin ribut, visi, misi dan struktur organisasi	
3	Rabu, 21 April 2021	Wawancara kapasitas produksi dan biaya produksi	
4	Selasa, 27 April 2021	Wawancaradan observasi proses produksi tahu secara keseluruhan	
5	Jumat, 30 April 2021	Dokumentasi dengan pemilik usaha dan karyawannya	

Mengetahui



Yakin
Pemilik Usaha

DOKUMENTASI



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Yakin dan Ibu Sugianti



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Ngusro Bagian Penyucian dan Penggilingan Kedelai



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Iman Bagian Pencetakan Tahu



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Anton Bagian Pematangan Tahu

BIODATA PENULIS



A. KETERANGAN PRIBADI

1. Nama : Tafsirul Anwar
2. Alamat : Grogol Beningsari Rt/Rw 001/003 Desa
Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen
3. No. Telepon : 085330818797
4. E-Mail : Tafsirulanwar2@gmail.com
5. TempatTanggalLahir : Kebumen, 2 Juni 1995
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. JenisKelamin : Laki-laki
8. Status : Belum Menikah
9. Agama : Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : Dharma Wanita
2. SD : SDN Grogol Beningsari
3. Mts : Mts Syanawiyah Karang Duwur
4. SMA : MAWI Karang Duwur
5. KULIAH : IAIN Jember

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Seksi Keamanan : MAWI Karang Duwur
2. Seksi Bulu Tangkis : MAWI Karang Duwur
3. Tapak Suci : Mangli Jember

D. PENGALAMAN KERJA

1. Karyawan Lazarus Batik Jember